

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO HEWAN UNGGAS DI KOTA PEKANBARU

*Disusun dan diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



Oleh :

GANI OKTAVIONALDI
145310357

PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2020



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax (0761) 674834 Pekanbaru - 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : GANI OKTAVIONALDI
NPM : 145310357
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : AKUNTANSI S1
JUDUL : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA
USAHA TOKO HEWAN UNGGAS DI KOTA
PEKANBARU

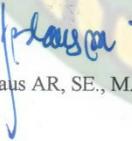
Disetujui Oleh :
PEMBIMBING


(Hariswanto, SE., M.Si., Ak., CA., CPA)

Mengetahui

DEKAN

KETUA JURUSAN


(Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA)


(Hj. Siska, SE., M.Si., AK., CA)



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax (0761) 674834 Pekanbaru - 28284

TANDA PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

NAMA : GANI OKTAVIONALDI
NPM : 145310357
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : AKUNTANSI S1
JUDUL : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA
TOKO HEWAN UNGGAS DI KOTA PEKANBARU

Disetujui oleh

Tim Penguji

1. Yusrawati, SE., M.Si., Ak., CA., CPA
2. Erfan Effendi, SE., Ak., M.Tech

Tanda Tangan

PEMBIMBING

Hariswanto, SE., M.Si., Ak., CA., CPA

Mengetahui

KETUA JURUSAN AKUNTANSI S1

Hj. Siska, SE., M.Si., AK., CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoan
Telp. (0761) 674674 Fax (0761) 674834 Pekanbaru - 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : GANI OKTAVIONALDI
NPM : 145310357
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : AKUNTANSI S1
JUDUL : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO
HEWAN UNGGAS DI KOTA PEKANBARU
SPONSOR : **Hariswanto, SE., M.Si., Ak., CA., CPA**

Dengan perincian sebagai berikut:

Tanggal	Catatan		Berita Acara	Paraf	
	Sponsor	Co Sponsor		Sponsor	Co Sponsor
30/08/2019	X		Latar belakang masalah, lihat catatan		
09/09/2019	X		Perbaiki catatan		
10/09/2019	X		Perbaiki penulisan		
18/09/2019	X		Perbaiki sesuai saran		
18/09/2019	X		H.P.Penjualan, H.P.Pembelian dan lainlain		
1/10/2019	X		Usaha dagang, ACC proposal		
25/02/2019	X		Koreksi dengan format skripsi		
09/03/2019	X		Bab V		
07/04/2020	X		Perbaiki Bab V dan VI		
15/04/2020	X		Koreksi Daftar Isi dan Abstrak		
04/05/2020	X		Abstrak dan Daftar Isi		



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax (0761) 674834 Pekanbaru - 28284

16/05/2020	X	Acc Skripsi	
------------	---	-------------	---

Pekanbaru, 03 Agustus 2020
Wakil Dekan I


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si

Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpovan Pekanbaru Telp 647647

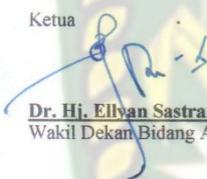
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 551/KPTS/FE-UIR/2020, Tanggal 08 Juni 2020, Maka pada Hari Selasa 09 Juni 2020 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Akuntansi S1** Tahun Akademis 2019/2020

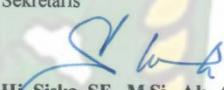
- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : Gani Oktavionaldi |
| 2. NPM | : 145310357 |
| 3. Program Studi | : Akuntansi S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Burung di Kota Pekanbaru. |
| 5. Tanggal ujian | : 09 Juni 2020 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang sidang meja hijau Fekon UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (B-) 61,35 |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua


Dr. Hi. Ellvan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris


Hi. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

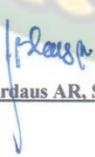
Dosen penguji :

- | | |
|--|---------|
| 1. Hariswanto, SE., M.Si., Ak., CA., CPA | (.....) |
| 2. Yusrawati, SE., M.Si | (.....) |
| 3. Erfan Effendi, SE., Ak., M.Tech | (.....) |

Notulen

- | | |
|-------------------------------|---------|
| 1. Yolanda Pratami, SE., M.Ak | (.....) |
|-------------------------------|---------|

Pekanbaru, 09 Juni 2020
Mengetahui
Dekan,


Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 551 / Kpts/FE-UIR/2020
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi / oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
- a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
- b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
- c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
- d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N a m a : Gani Oktavionaldi
N P M : 145310357
Program Studi : Akuntansi S1
Judul skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Burung di Kota Pekanbaru.

2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Hariswanto, SE., M.Si, Ak., CA	Lektor Kepala, C/d	Materi	Ketua
2	Yusrawati, SE., M.Si	Lektor Kepala, D/a	Sistematika	Sekretaris
3	Erfan Effendi, SE., Ak., MM	Asisten Ahli, C/b	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Yolanda Pratami, SE., M.Ak	Non Fungsional, C/b	-	Saksi I
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
- Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan baik-baiknya.

Ditetapkan di Pekanbaru
Pada Tanggal: 09 Juni 2020
Dekan,

Dr. Firdaus, AR, SE., M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpovan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Gani Oktavionaldi
NPM : 145310357
Jurusan : Akuntansi / S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Burung di Kota Pekanbaru.
Hari/Tanggal : Selasa 09 Juni 2020
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Hariswanto, SE., M.Si., Ak., CA., CPA		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Yusrawati, SE., M.Si		
2	Erfan Effendi, SE., Ak., M.Tech		

Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai **60**)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan

Pekanbaru, 09 Juni 2020
Ketua Prodi

Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan I

Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Gani Oktavionaldi
NPM : 145310357
Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Burung di Kota Pekanbaru
Pembimbing : I. Hariswanto, SE., M.Si., Ak., CA
Hari/Tanggal Seminar : Rabu / 23 Oktober 2019

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

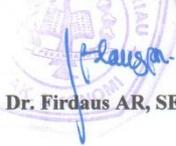
1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

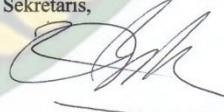
No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Hariswanto, SE., M.Si., Ak., CA		1. 
2.	Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si.,CA		2. 
3.	Dian Saputra, SE.,M.Acc.,Ak.,CA		3. 

*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
A.n. Dekan Bidang Akademis,


Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Pekanbaru, 23 Oktober 2019
Sekretaris,


Dra.Eny Wahyuningsih, M.Si.,CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 2466/Kpts/FE-UIR/2019
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang :** 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Akuntansi tanggal 22 Agustus 2019 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut
- Mengingat :** 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003
2. Undang-Undang RI Nomor:14 Tahun 2005
3. Undang-Undang RI Nomor:12 Tahun 2012
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor : 4 Tahun 2014
5. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
6. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
8. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

- Menetapkan:** 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1	Hariswanto, SE., M.Si, Ak, CA., CPA	Lektor Kepala, C/d	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:
N a m a : Gani Oktavionaldi
N P M : 145310357
Jurusan/Jenjang Pendd. : Akuntansi / S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Burung di Kota Pekanbaru.
3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas islam Riau.
4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.
- Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.



Ditetapkan di: Pekanbaru
Pada Tanggal: 24 Agustus 2019
Dekan,

Drs. H. Abrar, M.Si, Ak, CA

Tembusan : Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

Gani_Oktavionaldi_145310357_-_G_Oktavionaldi.doc

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Islam Riau	12%
	Student Paper	
2	id.scribd.com	5%
	Internet Source	
3	es.scribd.com	4%
	Internet Source	
4	fr.scribd.com	2%
	Internet Source	
5	edoc.site	1%
	Internet Source	
6	www.scribd.com	1%
	Internet Source	
7	jasaprima134.blogspot.com	1%
	Internet Source	
8	ojs.ekonomi-ungris.ac.id	1%
	Internet Source	

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 1%

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana, Magister, dan Doktor) baik di Universitas Islam Riau maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak manapun kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan Gelar yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya yang sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,



Gani Oktavionaldi

ABSTRAK

Penelitian ini penulis lakukan di Kota Pekanbaru. Berkenaan dengan penelitian ini yang menjadi sampel dan objek adalah 21 Pengusaha Toko Hewan Unggas. Adapun permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan akuntansi pada usaha toko hewan unggas di Kota Pekanbaru sudah memenuhi konsep dasar akuntansi yang baik dan benar.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan sistem akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha toko hewan unggas sudah memenuhi konsep-konsep dasar akuntansi dalam menjalankan usahanya. Metode pengumpulan data yang penulis perlukan untuk bahan penulisan ini yaitu : wawancara terstruktur dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif.

Pada umumnya usaha Toko Hewan Unggas di Kota Pekanbaru, dalam menjalankan usahanya sudah menggunakan buku penerimaan kas dan pengeluaran kas, namun usaha Toko Hewan Unggas di Kota Pekanbaru masih ada yang belum memisahkan pengeluaran pribadi dan pengeluaran usaha. Toko hewan unggas di Kota Pekanbaru juga belum melakukan pencatatan atas penyusutan aset tetap sebagai indikasi kesinambungan usahanya. Dan juga mereka belum memasukkan semua biaya-biaya usaha dalam perhitungan laba-rugi diakhir periode.

Kata Kunci: Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Toko Hewan Unggas, Keterbatasan Manajemen, Perkembangan Usaha.

ABSTRACT

This study authors conducted in Pekanbaru City. With regard to this research that sampled and objected are 21 Poultry Shop Entrepreneurs. The problem discussed in this study is how the application of accounting in poultry shop business in Pekanbaru city has fulfilled the basic concept of accounting well and correctly.

The purpose of this research is to know the application of accounting system carried out by poultry shop entrepreneurs already fulfill the basic concepts of accounting in running its business. The method of data collection that the author needs for this writing material is: interview and documentation. While the analysis of the data used is a descriptive method.

In general, poultry shop business in Pekanbaru city, in running its business already using cash receipt book and cash expenditure, but the business of Poultry Animal Shop in Pekanbaru City still exists that has not separated personal expenses and business expenses. Poultry shop in Pekanbaru city has also not recorded the depreciation of fixed assets as an indication of the sustainability of its business. And also they have not included all the business costs in the calculation of profit-loss at the end of the period.

Keywords: Small and Medium Micro Enterprises (MSMEs), Poultry Shops, Management Limitations, Business Development.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada ALLAH SWT, karena dengan rahmat, petunjuk dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO HEWAN UNGGAS DI KOTA PEKANBARU”**, guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Penulis percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi merupakan izin dan ketetapan Allah SWT, namun penyusunan skripsi ini tidak lepas dari orang-orang di sekitar penulis yang begitu banyak memberikan bantuan serta dukungan. Maka pada kesempatan ini izinkan penulis untuk mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya yang telah membesarkan, selalu mendoakan, seluruh keluarga besar yang selalu mendukung dan memberi support sehingga saya bisa mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi.
2. Bapak Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Bapak Hariswanto, SE., M.Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga serta pikiran bersedia membimbing penulis dalam menyempurnakan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen Staf Pengajar dan Karyawan/ti pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan banyak bekal ilmu pengetahuan dan membantu penulis selama perkuliahan sehingga sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.
6. Calon Istri Fitri Ramadhani, sahabat-sahabat semuanya, Fransiskus Perdianto, Hendra Budiman SE, Ismail SE, Riski Min Alfi, Feby Pranata SE, Gerry Tobing SE, Ibnu Mustofa, Fahrizal SE, Alberto SE, M. AlFaisal SE, dan yang lainnya kalian luar biasa, Thanks atas semuanya. Teman-teman dari Pemuda Masa Depan, Asal Kau Bahagia, Teman-teman dari Kelas C, Serta teman-teman seperjuangan Akuntansi Angkatan 2014 yang telah memberikan dukungan, serta bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu apabila dalam penyusunan skripsi ini terdapat kesalahan kata yang tidak berkenan, maka penulis mohon maaf kepada pembaca. Untuk itu penulis selalu terbuka dalam menerima saran dan kritik yang sifatnya membangun.

Pekanbaru, 9 September 2020

Penulis,

GANI OKTAVIONALDI

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
BAB I. PENDAHULUAN.....	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	10
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1.4 Sistematika Penulisan	10
BAB II. TELAHAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
2.1 Telaah Pustaka	12
2.1.1 Pengertian Usaha Kecil	12
2.1.2 Pengertian dan Fungsi Akuntansi	13
2.1.3 Konsep dan Prinsip Dasar Ekonomi	16
2.1.4 Tahap-Tahap Siklus Akuntansi	20
2.1.5 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).....	37
2.1.6 Siklus Akuntansi Perusahaan Kecil	42
2.2 Hipotesis.....	45
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian.....	46

3.2 Lokasi Penelitian.....	46
3.3 Operasional Variabel Penelitian.....	46
3.4 Populasi dan Sampel	48
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	50
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	50
3.7 Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	
4.1 Gambaran Umum Masing-Masing Usaha Toko Hewan Unggas	52
BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1 Gambaran Umum Identitas Responden	59
1. Tingkat Umur Responden	59
2. Tingkat Pendidikan Responden.....	60
3. Lama Berusaha.....	61
5.2 Pertanyaan Umum.....	62
1. Modal Usaha Responden.....	62
2. Jumlah Karyawan Responden.....	63
3. Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan.....	64
5.3 Analisis Konsep-Konsep Dasar Akuntansi	64
a) Konsep Dasar-dasar Pencatatan (<i>Business Entity Concept</i>).....	64
b) Konsep Entitas Usaha (<i>Going Concern Concept</i>).....	67
c) Konsep Kesenambungan.....	68
d) Konsep Periode Waktu.....	71
e) Konsep Penandingan (<i>Matching Concept</i>)	72

BAB VI . PENUTUP

6.1 KESIMPULAN 75

6.2 SARAN 76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN.....



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 : Perbedaan Sistem Akuntansi Berpasangan Dengan Sistem Akuntansi Tunggal.....	44
Tabel 3.1 : Populasi Usaha Toko Hewan Unggas di Kota Pekanbaru.....	49
Tabel 5.1 : Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur.....	59
Tabel 5.2 : Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan.....	60
Tabel 5.3 : Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha.....	61
Tabel 5.4 : Responden Dirinci Menurut modal usaha.....	62
Table 5.5 : Jumlah Karyawan Responden.....	63
Tabel 5.6 : Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan.....	64
Tabel 5.7 : Pencatatan Penerimaan Kas.....	64
Tabel 5.8 : Pencatatan Pengeluaran Kas.....	65
Tabel 5.9 : Pencatatan Pembelian Barang Secara Kredit.....	65
Tabel 5.10 : Pencatatan Penjualan Barang Secara Kredit.....	66
Tabel 5.11 : Pencatatan Terhadap Persediaan Barang Dagang.....	66
Tabel 5.12 : respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan.....	67
Table 5.13 : Pemisahan Pencatatan Keuangan Pribadi Dengan Keuangan Usaha.....	67
Tabel 5.14 : Sebagai Pedoman Keberhasilan Usaha.....	68
Tabel 5.15 : Pencatatan Aset Tetap.....	69
Tabel 5.16 : Penyusutan Aset Tetap.....	70
Tabel 5.17 : Membutuhkan Sistem Pembukuan Dalam Mengelola Usaha....	70

Tabel 5.18	: Periode Perhitungan Laba Rugi	71
Tabel 5.19	: Perhitungan Harga Pokok Penjualan	72
Tabel 5.20	: Biaya-biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi	72
Tabel 5.21	: Perhitungan Perbandingan Laba Rugi Diakhir Periode	73



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Perusahaan sebagai suatu *entity* ekonomi didirikan dengan maksud untuk melaksanakan serangkaian aktifitas-aktifitas dan kegiatan-kegiatan yang bersifat ekonomi, dimana diharapkan dapat memperoleh suatu hasil akhir yang menguntungkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan atas perusahaan tersebut. Hasil akhir aktifitas-aktifitas dan kegiatan perusahaan itu tergambar dalam seperangkat laporan yang disusun oleh pihak manajemen itu sendiri. Seperangkat laporan tersebut disusun berdasarkan dan melalui suatu proses yaitu proses olah data, biasanya data yang bersifat keuangan.

Saat ini sudah banyak ditemui perusahaan yang didirikan dengan melakukan serangkaian aktifitas guna pencapaian laba atau keuntungan perusahaan, dimana untuk melakukan olah data tersebut ilmu akuntansi memiliki peranan yang sangat penting, baik itu perusahaan berskala kecil maupun perusahaan berskala besar. Sehingga dengan adanya ilmu akuntansi, penyajian laporan perusahaan dapat menyediakan informasi yang baik, dan dapat pula dipergunakan untuk pihak-pihak yang memerlukannya baik itu pihak intern maupun *ekstern*.

Dari laporan yang dibuat berdasarkan akuntansi yang berlaku umum, maka diperoleh informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi atau kondisi suatu perusahaan.

Akuntansi dalam penerapannya dilandasi oleh konsep dasar akuntansi yaitu konsep-konsep yang melandasi bentuk, isi dan pelaporan keuangan. Sebagai berikut: (1). Konsep entitas usaha (*Accounting Entity Concept*), perusahaan dipandang sebagai entitas terpisah dari pemilik, kreditor atau pihak berkepentingan lainnya. (2). Konsep kontinuitas (*Going Concern Concept*), perusahaan berlangsung terus tanpa ada maksud membubarkannya. (3). Konsep periode akuntansi, laporan keuangan harus dapat mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka waktu atau periode tertentu. (4). Dasar pencatatan akuntansi ada dua, yaitu a). Dasar kas (*Cash Basic*) adalah dimana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. b). Dasar akrual (*Accrual Basic*) yaitu dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah sudah diterima atau belum.

Adapun informasi mengenai laporan keuangan yang telah disusun tersebut antara lain : (1). Perhitungan laba rugi yang menggambarkan hasil operasi perusahaan selama satu periode tertentu, (2). Neraca, yang menggambarkan keuangan atau posisi keuangan pada saat itu, (3). Laporan arus kas yang menggambarkan berapa kas yang masuk dan kas keluar perusahaan selama satu periode tertentu, (4). Catatan kas laporan keuangan yang memuat informasi lain yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan, (5). Laporan perubahan modal, merupakan suatu daftar yang memuat ikhtisar terperinci tentang perubahan modal dalam suatu periode tertentu. Kelima unsur laporan yang

bersifat keuangan tersebut diatas lebih dikenal sebagai laporan keuangan, uang disusun untuk satu periode tertentu sebagai hasil akhir dari proses akuntansi. Periode ini dapat untuk masa satu bulan, satu kwartal, satu semester, satu tahun atau masa jangka waktu lain.

Ada dua macam pencatatan dalam akuntansi yang dipergunakan yaitu *accrual basic* dan *cash basic*. Pada *accrual basic* pengaruh dari suatu transaksi langsung diakui pada saat terjadinya, jika perusahaan memberikan suatu jasa, melakukan penjualan atau melakukan suatu beban atau kewajiban, transaksi tersebut akan dicatat didalam buku tanpa memperhatikan uang kas sudah diterima atau belum. Sedangkan didalam *cash basic* tidak akan mencatat suatu transaksi jika belum ada uang kas yang diterima atau yang dikeluarkan.

Luas atau tidaknya cakupan dari penerapan akuntansi, tergantung pada besar atau kecilnya usaha yang dijalankan oleh suatu perusahaan. Oleh karena itu, akuntansi tidak hanya diterapkan pada perusahaan besar tetapi juga pada perusahaan kecil. Penerapan akuntansi pada usaha kecil sangat tergantung pada tingkat pengetahuan pengelola perusahaan terhadap akuntansi. Karena hal ini akan berpengaruh pada proses akuntansi yang digunakan dalam menghasilkan laporan keuangan.

Transaksi yaitu kejadian yang dapat mempengaruhi dua kesatuan atau lebih dan formulir adalah sesuatu yang dapat dijadikan bukti pencatatan karena adanya transaksi, dan dari pengertian tersebut bahwa transaksi merupakan penyebab awal adanya pencatatan yang dilakukan didasarkan pada buktit ransaksi. Jurnal merupakan langkah awal dari siklus akuntansi, pembuatan jurnal dilakukan

dengan melakukan pencatatan-pencatatan terhadap transaksi-transaksi oleh perusahaan. Didalam jurnal terdapat dua perkiraan yaitu perkiraan didebet dan dikredit. Buku besar adalah catatan akhir yang merupakan kumpulan rekening neraca dan rugi laba yang merangkum catatan akuntansi.

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Masalah utama dalam pengembangan UMKM yaitu mengenai pengelolaan keuangan dalam usahanya tersebut, karena pengelolaan yang baik memerlukan keterampilan akuntansi yang baik pula oleh pelaku bisnis UMKM. Padahal dengan adanya laporan keuangan akan memungkinkan pemilik memperoleh data dan informasi yang tersusun secara sistematis. Pengusaha kecil cenderung tidak menyusun laporan keuangan yang merupakan sumber informasi akuntansi dalam kegiatan usahanya. Hal ini menyebabkan pemilik usaha kecil sangat jarang memperoleh akses terhadap informasi yang diperlukan untuk mengambil berbagai tindakan dalam kegiatan usahanya. Banyak faktor yang menyebabkan kurang peduli pemilik usaha kecil dalam hal menyusun laporan keuangan salah satu faktornya yaitu faktor pendidikan pemilik sebagai pengelola serta tingkat kebutuhan informasi perusahaan yang cenderung hanya menggunakan informasi akuntansi yang diperlukan saja. Masalah yang lain adalah sulit memisahkan kepentingan usaha dengan kepentingan pribadi, kondisi ini mengakibatkan pada

sulit diketahui kinerja usaha, demikian pula dengan posisi keuangannya karena ketidakjelasan kepemilikan aktiva dan kewajiban usaha.

Salah satu dari usaha kecil yaitu toko hewan unggas merupakan bentuk usaha yang paling dicari oleh para konsumen khususnya para penghobi unggas atau peternak karena didalam toko tersebut menyediakan barang-barang keperluan unggas baik berupa pakan pokok dan perlengkapan yang diperlukannya. Misalkan, pakan unggas, vitamin, telur semut, kandang, unggas, dan lain-lain. Diantara semua barang itu pastinya setiap penghobi unggas memerlukannya.

Semakin banyaknya konsumen, pemilik usaha toko hewan unggas juga harus memiliki modal yang memadai untuk mengimbangi kebutuhan konsumen tersebut. Tanpa modal yang cukup, laju usaha mungkin akan mengalami kendala di kemudian hari. Oleh karena itu pemilik usaha toko hewan unggas harus memiliki tambahan modal untuk meningkatkan pertumbuhan dan pengembangan usaha toko hewan unggas tersebut. Salah satu *alternatif* yang bisa dilakukan oleh pemilik toko hewan unggas untuk meningkatkan modal adalah dengan mengajukan pinjaman ke Bank. Syarat-syarat yang dibutuhkan untuk melakukan pinjaman ke Bank salah satunya yaitu pemilik usaha toko hewan unggas harus memiliki laporan keuangan usahanya tersebut.

Laporan keuangan juga dapat menjadi tolak ukur bagi pemilik dalam memperhitungkan keuntungan yang diperoleh dan juga dapat menjadi salah satu syarat untuk melakukan pinjaman modal ke Bank untuk meningkatkan pertumbuhan usaha toko hewan unggas tersebut.

Tahap pengikhtisaran setelah transaksi dicatat dalam jurnal dan kemudian diposting ke buku besar. Proses ini diawali dengan penyusunan daftar saldo, pembuatan kertas kerja, penyesuaian dan kemudian disusun laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang menggambarkan kondisi perusahaan seperti aktiva, kewajiban, ekuitas, serta pendapatan dan beban.

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) muncul disebabkan masalah-masalah yang terjadi dimasyarakat. Kesibukan membuat masyarakat lebih memilih hidup yang lebih praktis dalam masalah hobi dan peliharaan. Masyarakat perkotaan yang sibuk dan selalu hidup serba instan akan memilih toko hewan unggas dari pada mencari dan meracik sendiri pakan yang terbaik untuk peliharaannya. Toko hewan unggas menjadi bisnis yang diminati para pegiat bisnis dikalangan penghobi unggas, bisnis dengan modal usaha yang kecil serta usaha kecil ini dapat menciptakan lapangan kerja baru. Tetapi ada beberapa usaha toko hewan unggas yang tidak berkembang dikarenakan pengetahuan pengusaha terhadap akuntansi serta pencatatan yang sederhana.

Masalah utama yang menjadi fokus dalam pengembangan usaha kecil adalah mengenai pengelolaan keuangan. Kerena banyak usaha kecil yang beranggapan bahwa pengelolaan keuangan merupakan hal yang mudah dan sederhana. Namun dalam kenyataannya, pengelolaan keuangan pada usaha kecil membutuhkan keterampilan Akuntansi yang baik oleh pelaku bisnis usaha kecil menengah. Kelemahan usaha kecil dalam penyusunan laporan keuangan itu antara

lain disebabkan rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Syarah Yunita (2018) dengan judul analisis penerapan akuntansi pada usaha Toko Ikan Hias di Kecamatan Tampan Pekanbaru, menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh Pengusaha Ikan Hias di Kecamatan Tampan Pekanbaru belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

Dengan penelitiannya Julianti Sari Rajagukguk dengan judul skripsinya analisis penerapan akuntansi pada usaha kerajinan rotan di kecamatan rumbai dan kecamatan rumbai pesisir kota pekanbaru menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha rotan di kecamatan rumbai dan kecamatan rumbai pesisir belum dapat menghasilkan informasi keuangan yang layak dalam menjalankan usaha.

Di Kota Pekanbaru terdapat lebih dari 20 toko hewan unggas, namun hanya beberapa saja yang terdaftar di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Pekanbaru. Dari hasil survey pada 21 toko hewan unggas yang ada di Kota Pekanbaru yang terdiri dari :

Survey awal yang dilakukan pada toko Zahra, toko Ajo Mawi, toko Burung Muslim, toko Ady, Kicau Mania, toko Mas Madu diperoleh data bahwa toko-toko ini masih melakukan pencatatan penjualan dan pengeluaran kas kedalam satu buku catatan harian, dan menggabungkannya dengan pengeluaran rumah tangga. Selanjutnya untuk pencatatan hutang pemilik mencatat pada buku catatan khusus hutang. Sedangkan untuk pencatatan atas piutang dan persediaan

pemilik tidak ada melakukan pencatatan. Untuk perhitungan laba rugi, toko ini melakukan perhitungan dengan menjumlahkan seluruh penjualan lalu dikurang dengan seluruh pengeluaran yang dilakukan setiap bulannya.

Survey kedua dilakukan pada toko Ajo Buyuang yang beralamat di jalan al-gebra, dari data yang didapat diketahui pemilik hanya melakukan pencatatan penerimaan kas kedalam satu buku catatan harian, sedangkan untuk pengeluaran kas toko ini tidak melakukan pencatatan, begitu juga untuk hutang, piutang dan persediaan, untuk hutang toko ini hanya memiliki faktur sebagai bukti transaksi. Dalam menghitung laba rugi usahanya, pemilik hanya menjumlahkan seluruh penerimaan kas dan mengurangkan dengan seluruh pengeluaran kasnya dan pemilik melakukan perhitungan laba rugi sebulan sekali.

Kemudian survey selanjutnya dilakukan pada toko Sepakat Bird Shop, toko Galing, toko Pakde, toko Burung Kicau, toko Purba dan toko Pak Haji dimana dari data yang berhasil didapat, diketahui bahwa keenam toko hewan unggas ini hanya melakukan pencatatan penerimaan kas kedalam satu buku catatan harian, sedangkan untuk catatan pengeluaran kas, catatan atas hutang, piutang dan persediaan keempat toko ini tidak ada melakukan pencatatan, namun untuk transaksi hutang keenam toko ini hanya menggunakan faktur, dan untuk pembalian barang dagang pemilik toko hanya berpatokan pada stok yang masih tersisa.

Selanjutnya survey dilakukan pada toko Kitink Bird Shop yang beralamat di jalan kartama no. 1-B, toko Teman Kita yang beralamat di jalan kartama, Ucok Bird Shop, Bang Iwan Bird, toko Burung Sail dan Pekanbaru Bird Shop. Dari data

yang diperoleh dari keenam toko ini diketahui bahwa dalam melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran kas, pemilik mencatat kedalam satu buku catatan harian, keenam toko ini tidak melakukan pemisahan antara keuangan toko dengan keuangan rumah tangganya. Selanjutnya dari data keenam toko ini didapat bahwa untuk mencatat hutang, piutang, dan persediaan tidak ada melakukan pencatatan. Sedangkan untuk hutang Toko Kitink Bird Shop dan Toko Teman Kita hanya menggunakan faktur untuk bukti transaksinya. Dan dalam menghitung laba rugi, keenam toko ini melakukan perhitungan laba rugi setiap hari dengan menjumlahkan semua penjualannya lalu dikurangi dengan seluruh biaya-biaya termasuk biaya rumah tangga.

Untuk survey terakhir dilakukan pada toko Annas dan toko Ronald. Untuk pencatatan pemasukan kas, kedua toko ini melakukan pencatatan pada satu buku catatan harian, sedangkan untuk pengeluaran kedua toko ini tidak ada melakukan pencatatan. Untuk hutang toko annas hanya memiliki faktur sebagai bukti transaksi, sedangkan pada toko ronald untuk pembelian barang dagang dibeli secara tunai, selanjutnya untuk piutang dan persediaan kedua toko ini tidak melakukan pencatatan dan untuk pembelian barang dagang pemilik hanya berpatokan pada jumlah barang yang tersisa.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan latar belakang masalah yang dihadapi maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul :
**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO HEWAN UNGGAS
DI KOTA PEKANBARU**

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha toko hewan unggas di Kota Pekanbaru telah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kesesuaian pelaku akuntansi terhadap usaha kecil toko hewan unggas yang berada diwilayah Kota Pekanbaru dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

2. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis sendiri untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan sehubungan dengan penerapan akuntansi pada usaha kecil.
2. Bagi usaha kecil toko hewan unggas, sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam penerapan akuntansi pada usaha kecil.
3. Bagi peneliti berikutnya, sebagai referensi dan topik yang sama pada masa yang akan datang.

1.4 SISTEMATIS PENULISAN

Untuk menggambarkan secara garis besar batas dan luasnya penulisan. Penulis membagi skripsi ini menjadi 6 bab, yaitu sebagai berikut :

- BAB I** : Pendahuluan
- Menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan sistematis penulisan.
- BAB II** : Telaah Pustaka dan Hipotesis
- Mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan serta hipotesis.
- BAB III** : Metode Penelitian
- Menjelaskan tentang metode, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.
- BAB IV** : Gambaran Umum Perusahaan
- Menjelaskan secara singkat gambaran singkat identitas responden yang berisikan tingkat umur responden, tingkat pendidikan responden, modal usaha responden, dan jumlah pegawai.
- BAB V** : Hasil Penelitian dan Pembahasan
- Membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan.
- BAB VI** : Penutup
- Terdiri atas kesimpulan dan saran-saran yang diharapkan dapat berguna bagi pengusaha kecil.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1. TELAAH PUSTAKA

2.1.1 Pengertian Usaha Kecil

Defenisi usaha kecil sampai saat ini berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang yang mengartikan, tetapi pada prinsipnya adalah sama. Menurut H. M. Daini Tara (2001;50) dalam bukunya Strategi Pembangunan Ekonomi Rakyat Departemen Perdagangan dan Perindustrian memberikan batasan usaha kecil sebagai berikut :

Usaha kecil adalah kelompok usaha industri yang memiliki investasi peralatan di bawah tujuh juta rupiah, investasi pertenaga kerja maksimal enam ratus dua puluh ribu rupiah, jumlah tenaga kerja dua puluh orang, serta memiliki aset perusahaan tidak lebih dari seratus juta rupiah.

Sedangkan Verso A. Musselman dan Jhon H. Jacson (1999;159) dalam bukunya Pengantar Ekonomi Perusahaan mendefenisikan perusahaan kecil adalah sebagai berikut :

Suatu usaha yang mempekerjakan tenaga pelaksana dan jumlah yang minimal dan yang dijalankan oleh pemiliknya yang juga mengawasi sendiri semua fungsi pelaksana dengan jalan mendelegasikan pekerjaan kepada pegawai-pegawai dari hari ke hari.

Dari defenisi usaha kecil diatas, dapat diketahui bahwa perusahaan kecil mempunyai beberapa criteria antara lain dapat dilihat dari jumlah modal yang digunakan dan jumlah tenaga kerja yang dipekerjakannya. Usaha kecil merupakan usaha yang biasanya pemilik dipegang sendiri dan modal dari pemilik sendiri

serta dalam jumlah yang kecil. Tenaga kerja yang dipekerjakan maksimal 20 orang dan omset yang diperoleh maksimal Rp 200.000.000 pertahunnya.

2.1.2 Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu system informasi yang memberikan keterangan-keterangan mengenai data ekonomi untuk pengambilan keputusan bagi siapa saja yang memerlukannya.

Menurut Rudianto (2009:4) mendefenisikan akuntansi adalah sebagai berikut :

Akuntansi adalah sebuah sistem yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktifitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan.

Pengertian akuntansi yang dikeluarkan oleh Komite Terminologi AICPA (*The Committen Terminology of the Amerikan Institute of Certified Public Accountans*) dalam buku karangan Ahmad Riahi, Belkaoui (2011;50) yang berjudul Teori Akuntansi adalah sebagai berikut :

Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdayaguna dan dalam bentuk satuan uang, dan penginterpretasian hasil tersebut.

Menurut Abdul Halim dan M. Syam Kusufi (2014:2) mendefenisikan akuntansi adalah :

Proses mengidentifikasi, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan transaksi ekonomi dari suatu entitas yang dijadikan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan.

Menurut Hery Wahyudi (2016:2) pengertian akuntansi sebagai berikut :

Sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan (*stake holder*) terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Walter T. Harrison Jr, dkk (2012:3) :

Suatu sistem informasi, yang mengukur aktifitas bisnis, memproses data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambilan keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktifitas bisnis.

Menurut Andrey Hasiholan Pulung, dkk (2013:1) adalah sebagai berikut:

Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mencatat dan mengkomunikasikan kejadian-kejadian ekonomi sebuah organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Sedangkan menurut Niswonger C. Rollin (2003;6) juga memberikan defenisi akuntansi dalam bukunya Prinsip-prinsip Akuntansi sebagai berikut :

Akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Menurut *American Accounting Assosiation* dalam buku karangan H. Lili M. Sadeli (2009;2) yang berjudul Dasar-dasar Akuntansi mendefinisikan Akuntansi sebagai berikut :

Proses pengidentifikasian, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai tersebut.

Dari keseluruhan pengertian akuntansi diatas dapat dilihat bahwa akuntansi merupakan aktivitas dalam perusahaan yang menghasilkan informasi

akuntansi tentang kondisi keuangan. Informasi akuntansi tersebut didapat melalui proses pengidentifikasian transaksi, pencatatan, penggolongan dan pelaporan laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat pertimbangan dan mengambil keputusan.

Pada dasarnya kehidupan sehari-hari banyak masyarakat menggunakan fungsi akuntansi. Hal ini terwujud dalam bentuk pencatatan-pencatatan yang dilakukan dengan maksud untuk mengetahui dan mengendalikan keuangannya. Jadi, besar kecilnya cakupan pengetahuan dan penerapan akuntansi sangat bergantung pada tingkat kebutuhannya serta fungsi akuntansi itu sendiri.

Menurut *American Institute of Certified Public Accounting* (AICPA) dalam buku karangan Jay M. Smith (2002:2) yang berjudul Akuntansi Intermediate Volume Komprehensif memberikan pengertian fungsi akuntansi sebagai berikut :

Fungsi Akuntansi adalah untuk menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, entitas (satuan) usaha yang dipandang akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam menerapkan pilihan yang tepat diantara berbagai alternatif tindakan.

Menurut Arfan Ikhsan (2009:2) fungsi-fungsi akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Penyedia informasi laporan keuangan yang dapat dipercaya dan bermanfaat bagi investor juga kreditor untuk dasar pengambilan keputusan dan pemberian kredit.

2. Penyedia informasi posisi keuangan perusahaan dengan menunjukkan sumber-sumber ekonomi (kekayaan) perusahaan serta asal kekayaan tersebut.
3. Penyedia informasi keuangan dapat menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Penyedia informasi keuangan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya.
5. Penyedia informasi keuangan yang dapat menunjukkan sumber-sumber pendanaan perusahaan.
6. Penyedia informasi yang dapat membantu para pemakai dalam memperkirakan aliran kas masuk kedalam perusahaan.

Dari pengertian fungsi akuntansi tersebut dapat dilihat bahwa dalam menjalankan suatu usaha akuntansi sangat dibutuhkan terutama dalam menyediakan informasi akuntansi sebagai cermin aktivitas usaha untuk mengambil keputusan ekonomi.

2.1.3 Konsep dan Prinsip Dasar Ekonomi

Dalam hal menerapkan akuntansi ada hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai konsep dasar akuntansi. Adapun konsep-konsep yang melandasi bentuk, isi dan susunan laporan keuangan antara lain sebagai berikut :

- a) Konsep Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*), yaitu pemisahan transaksi non usaha.

Menurut James M. Reeve dkk (2012:14) konsep kesatuan usaha (*business entity concept*) adalah :

Konsep ini membatasi data ekonomi dalam sistem akuntansi ke data yang berhubungan langsung dengan aktivitas usaha. Dengan kata lain, bisnis dipandang sebagai entitas terpisah dari pemilik, kreditor, atau pihak pemangku kepentingan lainnya.

Menurut Hery (2015:11), yaitu:

Adanya pemisahan pencatatan transaksi perusahaan sebagai entitas ekonomi dengan transaksi pemilik sebagai individu dan transaksi entitas ekonomi lainnya.

Menurut Warren (2017:8) konsep kesatuan usaha adalah sebagai berikut :

Konsep yang membatasi data ekonomi dalam sistem akuntansi ke data yang berhubungan langsung dengan aktivitas ekonomi.

Menurut Iyoyo Dianto (2014:7) yaitu :

Pemisahan antara suatu organisasi atau kesatuan usaha lainnya dan individu-individu sehingga menjadikan suatu ekonomi yang terpisah.

Dapat disimpulkan bahwa konsep kesatuan adalah konsep yang memisahkan transaksi usaha dengan transaksi non usaha. Dengan kata lain akuntansi tidak bisa digunakan oleh bisnis yang mencampurkan harta usaha dengan harta pemilik.

b) Konsep Kesenambungan (*Going Concern Concept*)

Menurut Hery (2014:88) konsep kesinambungan adalah sebagai berikut :

Konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

Menurut Rudianto (2009:20) konsep kesinambungan adalah :

Konsep yang menganggap suatu perusahaan terus beroperasi dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dimasa yang akan datang.

Sedangkan menurut Syaiful Bahri (2016:3) kontinuitas usaha adalah kesinambungan usaha.

Konsep ini menganggap bahwa suatu perusahaan akan terus berlanjut dan diharapkan tidak terjadi likuiditas dimasa yang akan datang.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa konsep kesinambungan merupakan konsep yang menganggap perusahaan akan terus beroperasi untuk jangka waktu yang lama dan jika suatu entitas tidak mampu melanjutkan usaha maka entitas tersebut harus mengungkapkan kondisi dari ketidaklangsungan usahanya tersebut.

c) Dasar Pencatatan

Menurut Jerry J. Weygant, Donald E. Keiso dan Paul D. Kimeld (2007:125) ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu :

1) Dasar Kas (*Cash Basic*)

Pendapatan dicatat ketika uangnya diterima dan beban dicatat ketika uangnya dibayarkan.

2) Dasar Akrual (*Accrual Basic*)

Dalam akuntansi berbasis akrual, transaksi yang mengubah laporan keuangan perusahaan dicatat pada periode terjadinya.

d) Konsep Periode Waktu (*Time Period Concept*)

Menurut Rudianto (2012:23) yaitu :

Perusahaan diasumsikan akan hidup terus dalam jangka waktu yang panjang dalam proses pelaporan informasi keuangan seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi menjadi periode-periode aktivitas selama jangka waktu tertentu.

Menurut Hery (2014:88) konsep periode waktu adalah :

Suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.

Menurut Rudianto (2009:20) konsep periode waktu yaitu :

Konsep yang menyajikan informasi keuangan sesuai dengan periode waktu yang ditetapkan,

Jadi, dapat disimpulkan bahwa konsep periode waktu adalah konsep yang mengatur seluruh kegiatan akuntansi harus menggunakan periode waktu. Tujuannya agar laporan keuangan yang disajikan dapat menjadi laporan yang *relevan* dan tepat waktu.

e) Prinsip Penandingan (*Matching Principle*)

Menurut James M. Reeve, dkk, dalam buku Pengantar Akuntansi (2012:22) yaitu :

Konsep ini diterapkan dengan memadankan beban dan pendapatan yang dihasilkan dalam periode terjadinya beban tersebut. Laporan laba rugi juga menyajikan selisih lebih pendapatan terhadap beban yang terjadi. Jika pendapatan lebih besar dari pada beban, selisihnya tersebut laba bersih (*net income*) dan jika beban melebihi pendapatan, selisihnya disebut rugi bersih (*net loss*).

Menurut Warren (2017:17) konsep yang disebut dengan konsep pengaitan atau pemadanan, antara pendapatan dan beban yang terkait.

Jadi, kesimpulan dari prinsip penandingan ialah prinsip yang membandingkan antara jumlah pendapatan dengan beban yang dikeluarkan dalam periode yang sama.

f) Transaksi, yaitu kejadian atau peristiwa didalam perusahaan yang dapat menyebabkan perubahan pada jumlah harta, hutang dan modal.

- g) Pendapatan, yaitu penambahan modal yang dihasilkan dari penjualan barang atau jasa perusahaan. Pengertian pendapatan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:32.2) dalam Standar Akuntansi Keuangan adalah :

Arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

- Jay M. Smith dan K. Fred Skousen (2002:46) juga mendefinisikan pendapatan adalah sebagai berikut :

Setiap aliran masuk atau pertambahan aktiva dari suatu usaha atau pelunasan kewajiban (kombinasi keduanya) melalui pengiriman atau dihasilkan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan kegiatan utama suatu perusahaan.

- h) Beban, yaitu konsumsi atau sumber-sumber daya untuk memperoleh pendapatan Eldon S. Endriksen dan Michael F. Van Brade (2000:390) dalam bukunya Teori Akuntansi mendefinisikan beban sebagai berikut :

Menggunakan atau mengkonsumsi barang dan jasa dalam proses mendapatkan pendapatan.

2.1.4 Tahap-tahap Siklus Akuntansi

Laporan keuangan perlu melalui tahapan-tahapan proses akuntansi yang dikenal dengan siklus akuntansi. Menurut Niswonger C. Rollin (2003:86) Siklus Akuntansi (*Accounting Cycle*) didefinisikan sebagai berikut :

Prosedur utama prinsip akuntansi yang digunakan untuk memproses transaksi dalam suatu periode fiskal.

- Soemarsono S. R (2001:90) dalam bukunya Akuntansi Suatu Pengantar memberikan pengertian siklus akuntansi adalah sebagai berikut :

Tahap-tahap kegiatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya.

Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve, Philip E. Fees (2014:173)

Siklus Akuntansi didefinisikan sebagai berikut :

Siklus akuntansi merupakan proses akuntansi yang dimulai dengan menganalisis dan membuat jurnal untuk transaksi-transaksi dan diakhiri dengan postingan ayat jurnal penutup.

Pengertian siklus akuntansi diatas menggambarkan bahwa siklus akuntansi merupakan suatu proses yang sangat penting dan harus dilalui oleh suatu perusahaan dan dilakukan secara berulang-ulang dalam menghasilkan informasi mengenai keadaan suatu perusahaan dimana dalam melaksanakan proses tersebut telah diatur dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Adapun siklus akuntansi terdiri dari :

a) Transaksi/Bukti

Menurut Donald E. Keiso dan Jerry. Weygandt (2007:93) dalam buku Akuntansi Intermediate mendefenisikan transaksi sebagai berikut :

Suatu kejadian eksternal yang melibatkan transfer atau pertukaran dimana dua kesatuan atau lebih.

Sedangkan Syahrul dan Afdi Nizar (2000:854) dalam Kamus Akuntansi memberikan defenisi transaksi sebagai berikut :

Kejadian atau kondisi yang diakui dengan membuat ayat dalam buku akuntansi.

Dari pengertian transaksi tersebut dapat diketahui transaksi merupakan penyebab awal adanya pencatatan karena yang dilakukan dalam akuntansi merupakan pencatatan yang didasarkan pada bukti transaksi.

b) Pembuatan atau penerimaan bukti asli

Sebagaimana disebutkan diatas transaksi yang terjadi biasanya dibuktikan dengan adanya dokumen. Suatu transaksi berikut dikatakan sah atau benar bila didukung oleh bukti-bukti yang sah. Bukti transaksi dapat berupa dokumen intern yang dibuat sendiri oleh perusahaan atau bisa pula berupa dokumen *ekstern* yang dibuat oleh pihak luar. Yang termasuk bukti transaksi intern menurut Donald E. Kieso dan Jerry J. Weygandt (2007:93) dalam buku Akuntansi Intermediate, antara lain :

1) Bukti kas keluar (*Cash voucher*)

Bukti kas keluar adalah tanda bukti bahwa perusahaan telah mengeluarkan uang tunai seperti pembelian dengan tunai atau pembayaran gaji, pembayaran hutang atau pengeluaran-pengeluaran yang lainnya.

2) Bukti kas masuk (*Official receipt*)

Bukti kas masuk adalah tanda bukti bahwa perusahaan telah menerima uang secara cash atau tunai

3) Memo (*Voucher*)

Fungsi memo sebagai bukti pencatatan antar bagian atau manager atau bagian-bagian yang ada dilingkungan perusahaan.

Yang termasuk bukti transaksi ekstern menurut Donald E. Keiso dan Jerry

J. Weygandt (2007:93) dalam buku Akuntansi Intermediate, antara lain :

1) Faktur (*Invoice*)

Faktur adalah tanda bukti telah terjadi pembelian atau penjualan secara kredit.

2) Nota debit (*Debit note*)

Nota debit adalah bukti perusahaan telah mendebet perkiraan pemasoknya disebabkan karena berbagai hal.

3) Nota kredit (*Credit note*)

Nota kredit adalah bukti bahwa perusahaan telah mengkreditkan perkiraan langganannya yang disebabkan oleh berbagai hal.

c) Mencatat transaksi dalam jurnal

Setelah adanya bukti-bukti dalam transaksi tersebut, langkah selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal.

Pengertian jurnal menurut Al-Haryono Jusup (2005:120) dalam bukunya Dasar-dasar Akuntansi adalah sebagai berikut :

Jurnal adalah alat untuk mencatat transaksi perusahaan yang dilakukan secara kronologis (berdasarkan urutan waktu terjadi) dengan menunjukkan rekening yang harus didebet dan dikredit beserta rupiahnya masing-masing.

Sedangkan menurut Mulyadi (2001:4) dalam bukunya Sistem Akuntansi, pengertian jurnal adalah sebagai berikut :

Catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasi dan meringkas data keuangan dan data lainnya.

Pengertian jurnal menurut Rudianto (2012:16) dalam bukunya Pengantar Akuntansi adalah sebagai berikut :

Aktivitas meringkas dan mencatat transaksi perusahaan dibuku jurnal dengan menggunakan urutan tertentu berdasarkan dokumen dasar yang dimiliki.

Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve, Philip E. Fees (2014:59) adalah sebagai berikut :

Dengan menggunakan aturan debit dan kredit, sebuah transaksi awalnya dimasukkan dalam catatan.

Dari pengertian jurnal diatas dapat dilihat bahwa jurnal merupakan tempat mencatat transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan secara teratur sesuai dengan urutan kejadian.

Menggunakan jurnal sebagai buku masukan atau catatan orisinil (*book of original entry*) mempunyai beberapa keuntungan antara lain sebagai berikut :

- 1) Jurnal memberikan suatu catatan sejarah transaksi perusahaan sesuai dengan urutan kejadiannya.
- 2) Jurnal memberikan suatu catatan transaksi keseluruhan, termasuk dampaknya terhadap rekening atau pos tertentu.
- 3) Jurnal dapat membantu meyakinkan kesamaan nilai debit dan kredit.

Ada 2 macam bentuk jurnal menurut Toto Sucipto (2009:36), yaitu :

- 1) Jurnal umum

Jurnal umum adalah jurnal yang dipergunakan untuk mencatat bermacam-macam transaksi, bentuk jurnal umum yang biasa dipergunakan terdiri dari kolom, keterangan, ref, debet, dan kredit.

2) Jurnal khusus

Jurnal khusus adalah jurnal yang dipergunakan untuk mencatat transaksi-transaksi sejenis. Pencatatan transaksi pada jurnal khusus umumnya dilakukan pada perusahaan dagang, diantaranya ada empat yaitu jurnal pembelian, jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, dan jurnal pengeluaran kas.

a. Jurnal pembelian

Jurnal pembelian adalah jurnal khusus yang dipergunakan untuk mencatat transaksi pembelian barang dagang secara kredit, atau mencatat pembelian aset lain secara kredit.

b. Jurnal penjualan

Jurnal penjualan adalah jurnal khusus yang dipergunakan untuk mencatat transaksi penjualan barang yang digunakan secara kredit.

c. Jurnal penerimaan kas

Jurnal penerimaan kas adalah jurnal khusus yang dipergunakan untuk mencatat transaksi penerimaan kas (kas masuk).

d. Jurnal pengeluaran kas

Jurnal pengeluaran kas adalah jurnal khusus yang dipergunakan untuk mencatat transaksi pengeluaran kas (kas keluar).

d) Posting jurnal ke buku besar

Setelah jurnal tersebut dibuat maka jurnal-jurnal tersebut dimasukkan kedalam buku besar. Menurut Jerry J. Weygandt, Donald E. Keiso dan Paul D.

Kimmel (2007:76) dalam buku Pengantar Akuntansi yang dimaksud dengan buku besar adalah seluruh kelompok akun yang dimiliki sebuah perusahaan.

Pada dasarnya buku besar dapat dibedakan menjadi 2 bentuk antara lain :

- 1) Bentuk *skontro* atau *T-account* yang artinya sebelah menyebelah, sisi kiri disebut debit dan sisi kanan disebut kredit.
- 2) Bentuk *staffel* atau *report from* adalah buku besar bentuk halaman atau disebut juga buku besar empat kolom.

Fungsi buku besar antara lain sebagai berikut :

- 1) Mencatat secara terperinci setiap jenis harta, hutang, dan modal beserta perubahannya (transaksi atau kejadian).
- 2) Menggolongkan aspek transaksi atau kejadian sesuai dengan jenis akun masing-masing.
- 3) Menghitung jumlah atau nilai dari tiap-tiap jenis akun.
- 4) Mengikhtisarkan transaksi kedalam akun yang terkait sehingga dapat menyusun laporan keuangan.

e) Buku besar pembantu

Digunakan apabila terdapat jumlah akun yang sangat besar dengan karakteristik yang sama. Setiap buku besar pembantu diwakili dalam buku besar umum oleh sebuah akun perangkum yang disebut akun pengendali (*controlling account*). Hasil penjumlahan atas saldo buku besar pembantu harus sama dengan saldo pada akun pengendali yang bersangkutan.

Buku besar pembantu yaitu buku besar yang dipergunakan untuk mencatat akun-akun tertentu dengan perubahan-perubahan secara lebih rinci (Toto Sucipto, dkk 2009:49)

Buku besar pembantu terdiri dari :

1) Buku besar pembantu piutang usaha

Berisi akun untuk masing-masing pelanggan yang disusun menurut abjad. Akun pengendali pada buku besar umum yang digunakan adalah piutang usaha.

2) Buku besar pembantu utang usaha

Berisi akun untuk masing-masing kreditor disusun menurut abjad. Akun pengendali pada buku besar umum yang digunakan adalah utang usaha.

Menurut Riza Effendi (2015:29) buku besar adalah :

Kumpulan dari rekening-rekening atau akun-akun yang digunakan dalam perusahaan atau entitas bisnis.

f) Penyusunan neraca saldo sebelum penyesuaian

Setelah membuat buku besar maka langkah selanjutnya dalam penyelesaian siklus akuntansi adalah membuat neraca saldo. Neraca saldo merupakan daftar yang berisi semua saldo akhir dari akun buku besar yang dicatat secara sistematis menurut nomor akun buku besarnya, disertai saldo debit, kredit akun yang bersangkutan (Toto Sucipto, dkk 2009:56).

Sedangkan menurut Sofyan Syafri Harahap (2008:23) dalam bukunya Teori Akuntansi neraca saldo adalah :

Neraca yang memuat semua perkiraan, tetapi yang dimaksudkan biaya saldo akhirnya saja.

Manfaat dari neraca saldo sebelum penyesuaian adalah sebagai berikut :

- 1) Mempermudah dan mempercepat penyusunan laporan keuangan karena kita tidak harus membolak-balik buku besar.
- 2) Menguji apakah pencatatan kedalam seluruh rekening sudah benar debit maupun kreditnya.
- 3) Mengetahui saldo pos-pos laporan keuangan dalam satu halaman sehingga dapat dipelajari hubungan antara pos yang satu dan yang lainnya secara mudah (berguna untuk melakukan penyesuaian).

g) Penyusunan ayat jurnal penyesuaian

Penyesuaian berarti pencatatan atau pengakuan (jurnal dan posting) data-data transaksi tertentu pada akhir periode sehingga jumlah rupiah yang terdapat dalam tiap rekening menjadi sesuai dengan kenyataan pada akhir periode tersebut dan laporan keuangan yang dihasilkan menggambarkan keadaan yang senyatanya pada tanggal laporan neraca. Menurut Amin Widjaya Tunggal (2002:105) dalam bukunya Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah yang dimaksud dengan jurnal penyesuaian adalah :

Jurnal untuk mencatat kejadian yang tidak mempunyai dokumen khusus seperti tanda terima, bukti pengeluaran kas, atau faktur penjualan. Hal seperti ini, dicatat pada akhir periode akuntansi dengan jurnal penyesuaian. Maksud dan tujuan jurnal penyesuaian adalah untuk mengubah sisa perkiraan sehingga menggambarkan secara wajar situasi pada akhir periode.

Berikut ini adalah pos-pos perkiraan yang memerlukan penyesuaian menurut Wiwin Yadiati dan Ilham Wahyudi (2006:96) :

- 1) Beban yang ditangguhkan (*Deferred expenses*) atau beban dibayar dimuka (*Prepaid expense*). Pos ini pada awalnya dicatat sebagai aktiva dan dikemudian hari dialokasikan sebagai beban seiring operasi normal perusahaan. Contohnya perlengkapan dan asuransi dibayar dimuka.
- 2) Pendapatan yang ditangguhkan (*Deferred revenue*) atau pendapatan diterima dimuka (*Unearned revenue*). Pos ini pada awalnya dicatat sebagai kewajiban dan dikemudian hari diakui dan dicatat sebagai pendapatan. Contohnya sewa dibayar dimuka.
- 3) Beban akrual {beban yang masih harus dibayar (*Accrued expense*)} atau kewajiban akrual yaitu beban yang terjadi tetapi belum dicatat dalam perkiraannya. Contohnya upah karyawan yang terhutang dan harus dibayar pada akhir periode.
- 4) Pendapatan akrual {pendapatan yang masih harus diterima (*Accrued revenue*)} atau aktiva akrual yaitu pendapatan yang telah dihasilkan tetapi belum dicatat didalam perkiraannya. Contohnya imbalan jasa akuntan yang telah diberikan kepada klien namun belum ditagih kepada klien pada akhir periode.

h) Neraca saldo setelah penyesuaian dan Neraca lajur

Setelah pembuatan jurnal penyesuaian selesai, maka langkah selanjutnya adalah menyusun neraca saldo setelah penyesuaian dengan cara mencari saldo-saldo rekening-rekening buku besar setelah posting jurnal penyesuaian dilakukan.

Setelah menyusun neraca saldo setelah penyesuaian, maka proses selanjutnya adalah membuat laporan keuangan. Namun kadang kala muncul kesulitan saat akan melakukan penyusunan laporan keuangan sehingga akuntansi

menyediakan alat bantu untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan yang dikenal dengan sebutan neraca lajur atau kertas kerja.

Menurut Abdul Halim dan Muhammad Syam Kusufi (2012:78) :

Neraca saldo setelah penyesuaian adalah neraca saldo yang disusun setelah pembuatan jurnal-jurnal penyesuaian. Saldo-saldo rekening yang ada dalam neraca saldo setelah penyesuaian adalah saldo-saldo rekening setelah disesuaikan, apabila dalam jurnal penyesuaian muncul rekening baru maka rekening baru ini juga dimasukkan dalam saldo setelah penyesuaian.

Menurut Evi Maria (2007:110) yang dimaksud dengan neraca lajur sebagai berikut :

Suatu kertas kerja yang berisi kolom atau lajur yang dirancang berisi rangkuman rekening-rekening dan saldonya yang tercantum dalam neraca saldo sebelum penyesuaian, jurnal penyesuaian dan neraca saldo setelah penyesuaian.

Pembuatan neraca lajur dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan menyusun laporan keuangan dan memudahkan untuk menemukan kesalahan yang mungkin terjadi dalam membuat jurnal penyesuaian. Karena neraca lajur hanya merupakan alat bantu dalam proses akuntansi, maka neraca lajur bukanlah merupakan pencatatan akuntansi yang formal. Hal ini berarti neraca lajur bersifat optional yang boleh dibuat atau tidak dalam proses pencatatan akuntansi.

i) Penyusunan laporan keuangan

Setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan, maka disiapkan laporan bagi pemakai yang didalam laporan tersebut berisikan informasi akuntansi yang dinamakan laporan keuangan.

Menurut Lili M. Sadeli (2015:18) mendefenisikan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

Laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya serta hasil yang dicapai selama periode tertentu.

Laporan keuangan ini biasanya dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak ekstern lainnya :

1) Neraca

Neraca merupakan suatu daftar aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu biasanya pada akhir bulan atau pada akhir tahun (James M. Reeve, dkk 2012:22).

Unsur unsur neraca meliputi :

- a. Aktiva, yaitu manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh dimasa depan atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.
- b. Kewajiban, yaitu pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan yang berasal dari kewajiban berjalan entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.
- c. Ekuitas, kepentingan residu oleh aktiva sebuah entitas setelah dikurangi dengan kewajiban-kewajibannya. Dalam sebuah entitas bisnis, ekuitas inilah yang merupakan kepentingan pemiliknya.

- d. Laba ditahan, yaitu akumulasi (kumpulan) laba yang diperoleh perusahaan selama beberapa tahun dan tidak dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden.

Neraca dapat disajikan dalam tiga bentuk :

- 1) Bentuk *T-account*, yaitu bentuk neraca yang disusun sebelah menyebelah, yaitu sisi kiri disebut aktiva dan sisi kanan disebut pasiva. Sisi aktiva dan sisi pasiva harus seimbang.
- 2) Bentuk *report from*, yaitu bentuk neraca yang disusun dalam bentuk laporan, yaitu atasnya untuk mencatat aktiva dan bagian bawahnya untuk pasiva. Jumlah aktiva dan pasivanya juga harus seimbang seperti halnya bentuk skonto.
- 3) Bentuk yang menyajikan posisi keuangan atau financial position report dalam bentuk ini posisi keuangan tidak dilaporkan seperti dalam bentuk *skonto* maupun bentuk stafel yang berpedoman kepada persamaan akuntansi. Dalam bentuk ini cara pengerjaannya adalah pertama-tama dicantumkan aktiva lancar dikurangi hutang lancar dan pengurangannya diketahui modal kerja. Modal kerja tersebut ditambah dengan aktiva tetap dan aktiva lainnya kemudian dikurangi dengan hutang jangka panjang maka akan diperoleh modal pemilik.

- 2) Laporan laba rugi

Laporan rugi laba (*income statement*) merupakan laporan yang menggambarkan keberhasilan maupun kegagalan dalam operasi atau aktivitas perusahaan dalam satu periode. Munawir (2010:26) dalam

bukunya Analisis Laporan Keuangan mendefenisikan laba-rugi sebagai berikut :

Suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, dan laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Zaki Baridwan (2003:86) dalam bukunya *Intermediate Accounting* juga memberikan pengertian laba rugi sebagai berikut :

Suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu.

Dari defenisi laporan rugi laba diatas dapat dilihat bahwa untuk mengetahui laba atau rugi suatu hasil akhir dari aktivitas perusahaan maka dapat dilihat dengan cara membandingkan antara pendapatan dengan biaya yang telah dikorbankan. Apabila pendapatan melebihi biaya yang telah dikeluarkan maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sedang memperoleh laba. Tetapi sebaliknya apabila biaya yang dikorbankan lebih besar dari pendapatan maka perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan rugi.

Unsur-unsur laporan laba rugi meliputi :

1. Pendapatan, yaitu arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas atau pelunasan kewajibannya selama satu periode, yang ditimbulkan oleh penyediaan jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama atau operasi sentral perusahaan.
2. Beban, yaitu arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penambahan kewajiban selama satu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang.

3. Laba/Rugi Usaha yaitu selisih antara pendapatan dan total beban usaha pada periode tertentu.

Kegunaan laporan laba rugi adalah sebagai berikut :

1. Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan.
2. Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan.
3. Membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan.

3) Laporan perubahan posisi keuangan

Tujuan penyusunan laporan perubahan posisi keuangan adalah untuk mengikhtisarkan semua pembiayaan dan investasi termasuk seberapa jauh perusahaan telah menghasilkan dana dari usaha selama periode bersangkutan. Dana dapat juga diinterpretasikan sebagai kas yaitu aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar.

Laporan perubahan posisi keuangan harus menunjukkan seluruh aspek penting dari aktivitas pembiayaan dan investasi, tanpa memandang apakah transaksi tersebut berpengaruh langsung pada kas atau unsur-unsur modal kerja lainnya. transaksi yang tidak mempengaruhi kas atau modal kerja secara langsung. Tetapi harus tetap ditunjukkan dalam laporan perubahan posisi keuangan, antara lain :

1. Pembelian aktiva tetap dengan mengeluarkan saham.
2. Konversi utang jangka panjang menjadi modal saham.
- 4) Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah suatu ikhtisar penerimaan kas dan pembayaran kas selama suatu periode waktu tertentu.

Tujuan dari penyajian laporan arus kas ini adalah untuk memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran arus kas atau setara dengan kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

5) Catatan atas laporan keuangan

Menurut Dwi Martani, dkk (2012:62) mendefenisikan catatan atas laporan keuangan sebagai berikut :

Merupakan pengungkapan (*disclosure*), baik yang bersifat keuangan maupun non keuangan, dari akun-akun yang dilaporkan atau peristiwa yang dihadapi oleh peristiwa yang dapat mempengaruhi posisi dan kinerja keuangan perusahaan, sehingga sering kali ditekankan bahwa catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan :

- a. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- b. Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.
- c. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

j) Jurnal penutup

Menurut Toto Sucipto (2009:68) jurnal penutup adalah :

Jurnal yang disusun pada setiap akhir periode akuntansi, untuk menutup atau menihilkan akun-akun nominal. Jurnal penutup masukkan akun nominal kesisi debit-kredit yang berlawanan dengan saldo normal mereka dibuku besar.

Langkah-langkah penutupan perkiraan suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Mendebet setiap perkiraan pendapatan sebesar nilai sisa kreditnya. Mengkreditkan ikhtisar laba rugi sebesar jumlah total pendapatan. Ayat jurnal ini memindahkan jumlah total pendapatan kedalam sisi kredit dari ikhtisar laba rugi.
2. Mengkreditkan setiap perkiraan beban sebesar nilai sisa debetnya. Mendebet ikhtisar laba rugi sebesar jumlah total beban. Ayat jurnal ini memindahkan jumlah total beban kedalam sisi debit dari ikhtisar laba rugi.
3. Mendebet ikhtisar laba rugi sebesar nilai sisa kreditnya dan mengkredit perkiraan modal.
4. Mengkredit perkiraan pengambilan pribadi sebesar nilai sisa debetnya. Mendebet perkiraan modal pemilik perusahaan.

k) Neraca saldo setelah penutupan

Siklus akuntansi akan berakhir dengan neraca saldo setelah penutupan. Neraca saldo setelah penutupan adalah pengujian terakhir mengenai ketetapan penjurnalan dan pemindah buku ayat jurnal penyesuaian dan penutupan. Seperti halnya neraca saldo yang terdapat pada awal pembuatan neraca lajur, neraca saldo setelah penutupan adalah daftar seluruh perkiraan dengan nilai sisanya. Langkah

ini dilakukan untuk meyakinkan bahwa buku besar berada pada posisi yang seimbang untuk memulai periode akuntansi berikutnya. Neraca saldo setelah penutupan diberi tanggal terakhir periode akuntansi dimana laporan tersebut dibuat.

Isi perkiraan neraca adalah nilai sisa akhir dari daftar permanen yaitu perkiraan neraca : aktiva, kewajiban dan modal. Didalamnya tidak termasuk perkiraan sementara seperti perkiraan pendapatan, beban atau pengambilan pribadi, karena nilai sisa perkiraan tersebut ditutup.

1) Jurnal koreksi

Menurut Evi Maria (2007:123) dalam bukunya Akuntansi Untuk Perusahaan Jasa yang dimaksud jurnal koreksi adalah sebagai berikut :

Jurnal yang dibuat untuk mengkoreksi kesalahan yang ditemukan selama periode pembukuan sehingga kalau jurnal tersebut diposting maka rekening-rekening dan saldo yang keliru secara otomatis menjadi benar.

Kesalahan dalam pencatatan akuntansi antara lain kesalahan nama rekening dalam penjurnalan, kesalahan jumlah rupiah dalam mencatat dan kesalahan kombinasi diantara keduanya yaitu kesalahan nama rekening dan jumlah rupiahnya.

2.1.5 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM 2016:1) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas public yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar

Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan criteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama 2 tahun berturut-turut.

Kriteria UMKM dalam pasal 6 dalam UU No. 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut :

1. Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) paling banyak Rp 50.000.000,-
2. Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp 50.000.000,- atau Rp 500.000.000,- atau memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp 300.000.000,- dan Rp 2.500.000.000,-
3. Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp 500.000.000,- dan Rp 10.000.000.000,- atau memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp 2.500.000.000,- dan Rp 50.000.000.000,-

Penyajian yang wajar dari laporan keuangan SAK EMKM (2016:7) antara lain dijelaskan dalam sub sebagai berikut :

1. PenyajianWajar

Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan :

- a) *Relevan* : informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.

- b) Representasi tepat : informasi dalam laporan keuangan merepresentasikan secara tepat apa yang akan dipresentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
- c) Keterbandingan : informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
- d) Keterpahaman : informasi yang dihasilkan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar (SAK EMKM 2016:7).

2. Kepatuhan Terhadap SAK EMKM

Entitas yang laporan keuangannya telah patuh terhadap SAK EMKM membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK EMKM dalam catatan laporan keuangan. Entitas tidak dapat mendeskripsikan bahwa laporan keuangan telah patuh terhadap SAK EMKM, kecuali laporan keuangan tersebut telah patuh terhadap seluruh persyaratan dalam SAK EMKM (SAK EMKM 2016:7).

3. Frekuensi Pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan, termasuk informasi komparatifnya (SAK EMKM 2016:7).

4. Penyajian Yang Konsisten

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode entitas disusun secara konsisten, kecuali :

- a) telah terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau jika perubahan penyajian atau klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan menghasilkan penyajian yang lebih sesuai dengan mempertimbangkan kriteria pemilihan dan penetapan kebijakan akuntansi.
- b) SAK EMKM mensyaratkan perubahan penyajian, jika penyajian atau klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan diubah karena penerapan paragraph di atas, maka entitas mereklasifikasikan jumlah komparatif, kecuali jika reklasifikasi tidak praktik. Tidak praktik adalah kondisi dimana entitas tidak dapat menerapkan suatu pengaturan setelah seluruh upaya yang masuk akal dilakukan (SAK EMKM 2016:8).

5. Informasi Komparatif

Kecuali dinyatakan lain oleh SAK EMKM, entitas menyajikan informasi komparatif yaitu informasi satu periode sebelumnya untuk

seluruh jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan periode berjalan (SAK EMKM 2016:8)

6. Laporan Keuangan

Laporan keuangan terdiri dari :

A. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan mencakup pos-pos berikut :

- a) kas dan setara kas
- b) piutang
- c) persediaan
- d) asset tetap
- e) utang usaha
- f) utang bank
- g) ekuitas

SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan pos-pos asset berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo (SAK EMKM 2016:9).

B. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi entitas dapat mencakup sebagai berikut :

- a) pendapatan
- b) beban keuangan

- c) beban pajak

Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain (SAK EMKM 2016:11).

C. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat :

- a) suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.
- b) ikhtisar kebijakan akuntansi
- c) informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Catatan laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis (SAK EMKM 2016:13).

7. Identifikasi Laporan Keuangan

Entitas mengidentifikasi secara jelas setiap laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, entitas menunjukkan informasi dengan jelas dan diulangi bilamana perlu untuk pemahaman informasi yang disajikan (SAK EMKM 2016:8)

2.1.6 Siklus Akuntansi Perusahaan Kecil

Sistem akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan kecil masih bersifat sederhana dan sistem akuntansi yang digunakan yaitu dengan menggunakan sistem akuntansi tunggal (*Single Entry System*). Menurut Erlina, dkk (2015:4)

dalam bukunya Akuntansi Keuangan Daerah menjelaskan sistem akuntansi berpasangan (*double entry*) adalah sebagai berikut :

Pada dasarnya suatu transaksi ekonomi akan dicatat dua kali, dalam artian bahwa setiap transaksi minimal akan mempengaruhi dua perkiraan, satu disisi debit dan satu disisi kredit. Dalam melakukan pencatatan tersebut, setiap pencatatan harus menjaga keseimbangan antara sisi debit dan sisi kredit dari persamaan dasar akuntansi.

Eearl K. Stice, James D. Stice, dan Fred K. Skousen (2004:76) dalam bukunya *Intermediate Accounting* menjelaskan sistem akuntansi berpasangan (*Double Entry System*) adalah sebagai berikut :

Dengan sistem akuntansi berpasangan, setiap transaksi dicatat dalam suatu cara untuk memastikan keseimbangan atau kesamaan persamaan dasar akuntansi yaitu : *aktiva = kewajiban + ekuitas pemilik*.

Secara ringkas perbedaan-perbedaan sistem akuntansi berpasangan (*Double Entry System*) dengan system akuntansi tunggal (*Single Entry System*) dijelaskan oleh Amin Widjaja Tunggal (2003:25) dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1
Perbedaan Sistem Akuntansi Berpasangan Dengan
Sistem Akuntansi Tunggal

No.	Proses Penyusunan Laporan Keuangan	Sistem Pembukuan Berpasangan	Sistem Pembukuan Tunggal
1.	Pencatatan transaksi keuangan	Jurnal umum atau jurnal khusus	1.1.1 Buku harian, buku kas bank, buku pembelian, buku penjualan dan buku memorial
2.	Pemindahan (<i>posting</i>) dari jurnal ke buku besar	Ada	Tidak ada
3.	Penyusunan neraca saldo dari perkiraan buku besar	Ada	Tidak ada
4.	Ayat penyesuaian	Ada	Tidak ada
5.	Penyusunan neraca lajur	Ada	Tidak ada
6.	Penyusunan laporan keuangan	Dapat dilakukan dari neraca laporan atau buku besar	Dilakukan dengan memperhatikan neraca awal buku harian dan data akhir periode akuntansi
7.	Jurnal penutup	Ada dan dilakukan pada akhir periode akuntansi	Tidak ada
8.	Neraca saldo setelah penutupan	Ada yang diperoleh dari saldo perkiraan akhir periode akuntansi	Tidak ada
9.	Laporan keuangan	Laporan rugi laba perubahan modal/laba ditahan dan neraca	Laporan rugi laba perubahan modal dan neraca

Sumber: Amin Widjaja Tunggal (2003:25) dalam bukunya Akuntansi Untuk Perusahaan Kecil dan Menengah

2.2 HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha kecil Toko Hewan Unggas di Kota Pekanbaru belum sesuai dengan konsep dan prinsip dasar akuntansi.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 METODE PENELITIAN

Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode deskriptif yaitu menganalisis data dengan cara mengumpulkan data dan untuk menjelaskan situasi dan kondisi yang dijumpai dalam penelitian dilapangan kemudian dibandingkan dengan berbagai teori yang telah penulis dapatkan diambil suatu kesimpulan yang merupakan pemecahan masalah yang dihadapi.

3.2 LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru. Objek dari penelitian ini adalah pengusaha toko hewan unggas di Kota Pekanbaru.

3.3 OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN

Variabel penelitian ini adalah :

1. Konsep-konsep dasar akuntansi

1) Kesatuan usaha, yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga).

2) Dasar pencatatan, ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang digunakan dalam pencatatan akuntansi diantaranya :

a) Dasar kas, dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan.

b) Dasar akrual, dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan.

- c) Konsep kelangsungan usaha (*going concern*) yaitu menganggap bahwa suatu perusahaan akan hidup terus, dalam arti perusahaan diharapkan tidak akan mengalami likuidasi dimasa yang akan datang dan menganggap bahwa perusahaan memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan usaha, kontrak-kontrak dan perjanjian.
- d) Konsep periode waktu (*time periode concept*) adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan. Konsep periode waktu juga menyatakan bahwa umur ekonomis dari sebuah bisnis dapat dibagi kedalam periode waktu buatan. Maka diasumsikan bahwa aktifitas perusahaan dapat dibagi menjadi bulan, kuartal (triwulan) atau tahun untuk tujuan pelaporan keuangan yang berarti.
- e) Konsep penandingan (*Matching Concept*), yaitu menganggap bahwa beban sebaiknya diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan. Laporan keuangan sebagai alat untuk memberikan informasi keuangan haruslah disusun berdasarkan suatu standar atau pedoman tertentu, agar informasi-informasi yang terjadi dalam laporan keuangan tersebut merupakan informasi yang terjamin kewajarannya dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga dapat dipergunakan oleh pihak yang berkepentingan

sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan.

2. Sistem Pembukuan

Buku-buku yang digunakan dan cara mencatat transaksi kedalam buku-buku tersebut.

3.4 POPULASI DAN SAMPEL

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh usaha kecil toko hewan unggas di Kota Pekanbaru, dengan modal usaha yang ditetapkan oleh Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia No.590/MPP/Kep/10/1999 sebesar Rp 5.000.000,- (lima juta rupiah) sampai dengan Rp 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Jumlah usaha kecil toko hewan unggas di Kota Pekanbaru dari hasil survey adalah 21 toko hewan unggas yang semuanya akan dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini.

Table 3.1
Populasi Usaha Toko Hewan Unggas di Kota Pekanbaru

No	Nama Toko	Alamat
1.	Kitink Bird Shop	Jl. Inpres
2.	Toko Teman Kita	Jl. Kartama No. 1-B Pekanbaru
3.	Ajo Buyuang	Jl. Al-Gebra
4.	Toko Zahra	Jl. Pasir Putih
5.	Sepakat Bird Shop	Jl. Sepakat
6.	Prima Ternak	Jl. Pasir Putih
7.	Toko Burung Barokah	Jl. KH. Nasution
8.	Toko Pak Haji	Jl. Tuengku Bey/Utama
9.	Toko Burung Annas	Jl. Kubang Raya
10.	Toko Ronald	Jl. Durian
11.	Toko Ajo Mawi	Jl. Tuengku Bey/Utama
12.	Toko Burung Muslim	Jl. Durian
13.	Toko Ady	Jl. Cipta Karya
14.	Kicau Mania	Jl. Lumba-Lumba
15.	Toko Burung Kicau	Tampan
16.	Toko Purba	Rumbai
17.	Ucok Bird Shop	Jl. Suka Karya
18.	Bang Iwan Bird	Jl. Durian
19.	Toko Burung Sail	Sail
20.	Pekanbaru Bird Shop	Jl. Durian
21.	Toko Mas Madu	Jl. Kubang Raya

Sumber : Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Pekanbaru

3.5 JENIS DAN SUMBER DATA

jenis data yang dipakai penulis sebagai pedoman dalam penulisan skripsi adalah:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan kuisioner.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait yaitu pengelola toko hewan unggas dan dari responden diperoleh buku-buku catatan untuk mencatat transaksi.

3.6 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data dengan wawancara yang telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang *alternative* jawabannya telah disediakan.
2. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengambilan dokumen-dokumen yang telah ada tanpa ada pengolahan kembali, seperti buku pencatatan harian.
3. Observasi, yaitu penulis secara langsung ditempat usaha mengamati terjadinya transaksi, melihat pencatatan yang dilakukan pengelola.

3.7 TEKNIK ANALISIS DATA

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Setelah itu dituangkan kedalam bentuk tabel dan akan

diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah pengusaha toko hewan unggas yang berada di Kota Pekanbaru telah menerapkan system akuntansi. Kemudian ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk penelitian.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Masing-Masing Usaha Toko Hewan Unggas

Adapun responden dalam penelitian ini adalah usaha Toko Hewan unggas di Kota Pekanbaru antara lain :

1. Kitink Bird Shop

Usaha Kitink Bird Shop yang beralamat di jalan Inpres, usaha ini menjual pakan, obat-obatan dan kebutuhan hewan lainnya seperti: sangkar, unggas, vitamin dan lain-lain. Toko ini didirikan dari tahun 2018 atas nama pemilik YollaSusanti. Usaha ini adalah milik pribadi dan dalam menjalankan usaha pemilik langsung mengelola usahanya sendiri dengan 2 orang karyawannya.

2. Toko Teman Kita

Usaha Toko Teman Kita yang beralamat di jalan Kartama No. 1-B Pekanbaru, usaha ini menjual pakan, vitamin dan kebutuhanhewan lainnya seperti: semprotan kyokan, umbaran, sangkar, jangkrik, ulat jerman dan lain-lain. Toko ini didirikan dari tahun 2009 atas nama pemilik Kairul. Usaha ini adalah milik pribadi dan dalam untuk menjalankan usaha pemilik langsung mengelola usahanya sendiri.

3. Ajo Buyuang

Usaha Ajo Buyuang yang beralamat di Al-Gebra, usaha ini menjual pakan, vitamin dan kebutuhan hewan lainnya seperti: jangkrik, sangkar, telursemut, top song, omega dan lain-lain. Toko ini didirikan dari tahun 20017 atas nama pemilik

Ichwan Pratama. Usaha ini adalah milik pribadi dan dalam menjalankan usahanya pemilik langsung mengelola usahanya sendiri dengan 4 orang karyawannya.

4. Zahra Ternak

Usaha Zahra Ternak yang beralamat di jalan Pasir Putih, usaha ini menjual pakan, vitamin dan kebutuhan hewan lainnya seperti: Gold coin hijau, jangkrik, millet putih, juara, cangkir mandi, leopard, semprotan apion dan lain-lain. Toko ini didirikan dari tahun 2016 atas nama pemilik Dodi Farzon. Usaha ini adalah milik pribadi dan dalam menjalankan usahanya pemilik langsung mengelola usahanya sendiri dengan 1 orang karyawannya.

5. Sepakat Bird Shop

Usaha Sepakat Bird Shop yang beralamat di jalan Sepakat, usaha ini menjual pakan, vitamin dan kebutuhan hewan lainnya seperti: Jangkrik, kroto, ulat hongkong, gold koin, pellet 311, pellet 781, pakan kucing bold dan lain-lain. Toko ini didirikan dari tahun 2012 atas nama pemilik Julianto. Usaha ini adalah milik pribadi dan dalam menjalankan usahanya pemilik langsung mengelola usahanya sendiri.

6. Prima Ternak

Usaha Prima Ternak yang beralamat di jalan Pasir Putih, usaha ini menjual makanan, minuman dan kebutuhan hewan lainnya seperti : Ulat jerman, piatonik LB, poor 311, kroto, jangkrik, millet putih, dedak padi, pakan balibu, gold coin canary dan lain-lain. Toko ini didirikan dari tahun 2011 atas nama pemilik Riski. Usaha ini adalah milik pribadi dan dalam menjalankan usahanya pemilik langsung mengelola usahanya sendiri.

7. Toko Burung Barokah

Usaha Toko Burung Barokah yang beralamat di jalan KH. Nasution, usaha ini menjual makanan, minuman dan kebutuhan hewan lainnya seperti: Kroto, dedak jagung, pakan kucing, pelet 512, jangkrik, top song, pisang, millet putih, dan lain-lain. Toko ini didirikan dari tahun 2015 atas nama pemilik Robby Wahyudi. Usaha ini adalah milik pribadi dan dalam menjalankan usahanya pemilik langsung mengelola usahanya sendiri.

8. Toko Pak Haji

Usaha Toko Pak Haji yang beralamat di jalan Tuanku Bey/Utama, usaha ini menjual makanan, minuman dan kebutuhan hewan lainnya seperti: Jangkrik, prestige LB, cepuk mandi, ulat hongkong, kroto dan lain-lain. Toko ini didirikan dari tahun 2005 atas nama pemilik Johandi. Usaha ini adalah milik pribadi dan dalam menjalankan usahanya pemilik langsung mengelola usahanya sendiri.

9. Toko Burung Annas

Usaha Toko Burung Annas yang beralamat di jalan Kubang Raya, usaha ini menjual makanan, minuman dan kebutuhan hewan lainnya seperti: Jangkrik, semprotan avian, cepuk mika, pakan juara, pelet 512, prestige dan lain-lain. Toko ini didirikan dari tahun 2009 atas nama pemilik Nasrul. Usaha ini adalah milik pribadi dan dalam menjalankan usahanya pemilik langsung mengelola usahanya sendiri.

10. Toko Ronald

Usaha Toko Ronald yang beralamat di jalan Durian, usaha ini menjual makanan, minuman dan kebutuhan hewan lainnya seperti: Jangkrik, ulat jerman,

gold coin, ebod LB, padi gabah dan lain-lain. Toko ini didirikan dari tahun 2015 atas nama pemilik Ronald. Usaha ini adalah milik pribadi dan dalam menjalankan usahanya pemilik langsung mengelola usahanya sendiri.

11. Toko Ajo Mawi

Usaha Toko Ajo Mawi yang beralamat di jalan Tuanku Bey/Utama, usaha ini menjual makanan, minuman dan kebutuhan hewan lainnya seperti: Padi ayam, ulat hongkong, ulat jerman, jangkrik dan lain-lain. Toko ini didirikan dari tahun 2012 atas nama pemilik Mawi. Usaha ini adalah milik pribadi dan dalam menjalankan usahanya pemilik langsung mengelola usahanya sendiri.

12. Toko Burung Muslim

Usaha Toko Burung Muslim yang beralamat di jalan Durian, usaha ini menjual makanan, minuman dan kebutuhan hewan lainnya seperti: Pakan 311, gold coin hijau, jangkrik, millet putih dan lain-lain. Toko ini didirikan dari tahun 2015 atas nama pemilik Padli. Usaha ini adalah milik pribadi dan dalam menjalankan usahanya pemilik langsung mengelola usahanya sendiri.

13. Toko Ady

Usaha Toko Ady yang beralamat di jalan Cipta Karya, usaha ini menjual makanan, minuman dan kebutuhan hewan lainnya seperti: Jangkrik, kroto, ulat hongkong dan lain-lain. Toko ini didirikan pada tahun 2007 atas nama pemilik Ady. Usaha ini adalah milik pribadi dan dalam menjalankan usahanya pemilik langsung mengelola usahanya sendiri.

14. Kicau Mania

Usaha Kicau Mania yang beralamat di jalan Lumba-lumba, usaha ini menjual makanan, minuman dan kebutuhan hewan lainnya seperti: Padi ayam, ulat hongkong, ulat jerman, jangkrik, top song, ebod LB, kroto dan lain-lain. Toko ini didirikan dari tahun 2009 atas nama pemilik Rizal. Usaha ini adalah milik pribadi dan dalam menjalankan usahanya pemilik langsung mengelolanya sendiri.

15. Toko Burung Kicau

Usaha Toko Burung Kicau yang beralamat di Tampan, usaha ini menjual makanan, minuman dan kebutuhan hewan lainnya seperti : Jangkrik, kroto, ulat hongkong, regent, juara, omega dan lain-lain. Toko ini didirikan dari tahun 2010 atas nama pemilik Roland. Usaha ini adalah milik pribadi dan dalam menjalankan usahanya pemilik langsung mengelola usahanya sendiri.

16. Toko Purba

Usaha Toko Purba yang beralamat di Rumbai, usaha ini menjual makanan, minuman dan kebutuhan hewan lainnya seperti : Jangkrik, ulat jerman, gold koin, ebod love bird, padi gabah dan lain-lain. Toko ini didirikan dari tahun 2016 atas nama pemilik Japar. Usaha ini adalah milik pribadi dan dalam menjalankan usahanya pemilik langsung mengelola usahanya sendiri.

17. Ucok Bird Shop

Usaha Ucok Bird Shop yang beralamat di jalan Suka Karya, usaha ini menjual makanan, minuman dan kebutuhan hewan lainnya seperti: Tempat minum, glodok, ebod LB, jangkrik, miltih, gold koin kenari dan lain-lain. Toko ini didirikan dari tahun 2009 atas nama pemilik Frans. Usaha ini adalah milik pribadi

dan dalam menjalankan usaha pemilik memiliki karyawan untuk menjalankan usahanya.

18. Bang Iwan Bird

Usaha Bang Iwan Bird yang beralamat di jalan Durian, usaha ini menjual makanan, minuman dan kebutuhan hewan lainnya seperti : Jangkrik, semprotan avian, cepuk mika, juara, pakan 512, prestige, fancy dan lain-lain. Toko ini didirikan dari tahun 2012 atas nama pemilik Iwan. Usaha ini adalah milik pribadi dan dalam menjalankan usaha pemilik langsung mengelola usahanya sendiri.

19. Toko Burung Sail

Usaha Toko Burung Sail yang beralamat di Sail, usaha ini menjual makanan, minuman dan kebutuhan hewan lainnya seperti : Kroto, ulat hongkong, padi ayam dan lain-lain. Toko ini didirikan dari tahun 2012 atas nama pemilik Juandi. Usaha ini adalah milik pribadi dan dalam menjalankan usaha pemilik langsung mengelola usahanya sendiri.

20. Pekanbaru Bird Shop

Usaha Pekanbaru Bird Shop yang beralamat di jalan Durian, usaha ini menjual makanan, minuman dan kebutuhan hewan lainnya seperti : Ebod LB, jangkrik, prestige LB, cepuk mandi, cepuk mika, ulat hongkong dan lain-lain. Toko ini didirikan dari tahun 2008 atas nama pemilik Heri. Usaha ini adalah milik pribadi dan dalam menjalankan usaha pemilik memiliki karyawan untuk menjalankan usahanya.

21. Lanang Bird Shop

Usaha Lanang Bird Shop yang beralamat di jalan Kubang Raya, usaha ini menjual makanan, minuman dan kebutuhan hewan lainnya seperti : Kroto, racun tikus, ebod kenari, juara, jangkrik, millet putih dan lain-lain. Toko ini didirikan dari tahun 2009 atas nama pemilik Ermi. Usaha ini adalah milik pribadi dan dalam menjalankan usaha pemilik langsung mengelola usahanya sendiri.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai peranan akuntansi yang dilakukan dalam kegiatan usahanya yang diperoleh dari survey, wawancara, observasi maupun kuisioner pada masing-masing usaha toko hewan unggas di kota pekanbaru.

5.1 Gambaran Umum Identitas Responden

Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 21 usaha Toko Hewan Unggas di kota pekanbaru. Untuk mengetahui identitas responden yang merupakan pemilik usaha Toko Hewan Unggas di kota pekanbaru, berikut disajikan tingkat umur, tingkat pendidikan, dan lama berusaha.

1. Tingkat Umur Responden

Tingkat umur responden yang diteliti, disajikan pada tabel 5.1 berikut :

Tabel 5.1
Distribusi Responden dirinci menurut Tingkat Umur
Tahun 2019

No	Tingkat Umur (tahun)	Jumlah	Presentase
1	20-24	1	4,76%
2	25-29	4	19,05%
3	30-34	6	28,57%
4	35-39	4	19,05%
5	40 keatas	6	28,57%
Jumlah		21	100%

Sumber: Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel 5.1 dapat diketahui bahwa umur responden yang paling banyak memiliki jumlah yang sama yaitu berkisar 30-34 tahun adalah 6 responden yaitu 28,57% dan yang berumur 40 tahun keatas adalah 6 responden yaitu 28,57%, lalu responden yang berumur 20-24 berjumlah 1 responden yaitu 4,76%, responden

yang berumur 25-29 berjumlah 4 responden yaitu 19,05% sama dengan responden yang berumur 35-39 berjumlah 4 responden yaitu 19,05%. Dilihat dari umur responden, dapat dikatakan bahwa pada usia tersebut berada pada usia produktif, yang termasuk dalam kategori usia kerja.

2. Tingkat Pendidikan Responden

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden rata rata sudah menamatkan pendidikan formalnya pada tingkat SMA (sederajat). Untuk mengetahui lebih jelas tentang jumlah responden dari tingkat pendidikan dapat dilihat dalam tabel 5.2 berikut ini :

Tabel 5.2
Distribusi Responden dirinci menurut Tingkat Pendidikan
Tahun 2019

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	SD	2	9,52%
2	SMP	2	9,52%
3	SMA/SLTA	13	61,91%
4	S1	4	19,05%
Jumlah		21	100%

Sumber: Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel 5.2 dapat dilihat bahwa, responden yang menamatkan pendidikannya pada SD berjumlah 2 responden yaitu 9,52%. Tamatan SMP berjumlah 2 responden yaitu 9,52%. Tamatan SMA berjumlah 13 responden yaitu 61,91%. Dan tamatan S1 berjumlah 4 responden yaitu 19,05%.

Berdasarkan keterangan diatas rata-rata responden telah menamatkan pendidikan pada tingkat SMA. Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan penulis hal ini dikarenakan hobinya terhadap hewan unggas sehingga mereka mendirikan perusahaan kecil dimana mereka sendiri yang mengatur perusahaan mereka tersebut sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

3. Lama Berusaha

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, bahwa jumlah lamanya berusaha responden yang paling banyak adalah 6-10 tahun. Untuk mengetahui lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 5.3 berikut :

Tabel 5.3
Distribusi Responden dirinci menurut Lama Berusaha
Tahun 2019

No	Lama Berusaha (tahun)	Jumlah	Presentase
1	1-5 Tahun	7	33,33%
2	6-10 Tahun	10	47,62%
3	11 Tahun Atas	4	19,05%
Jumlah		21	100%

Sumber :Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel 5.3 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menjalani usahanya antara 1-5 tahun berjumlah 7 responden yaitu sebanyak 33,33%, responden yang usahanya antara 6-10 tahun berjumlah 10 responden yaitu sebanyak 47,62%, responden yang usahanya 11 tahun keatas berjumlah 4 responden yaitu sebanyak 19,05%.

5.2 Pertanyaan Umum

1. Modal Usaha Responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa modal usaha masing-masing pengusaha toko Harian berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.4
Modal Usaha Responden

No	Modal Usaha (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
1	0 – 20.000.000	10	47,62 %
2	21.000.000 – 30.000.000	10	47,62%
3	31.000.000 keatas	1	4,76%
	Jumlah	21	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 5.4 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden menanamkan modal dalam menjalankan usahanya sebesar 0-20.000.000 dan 21.000.000-30.000.000 yaitu sebanyak 10 responden atau sebesar 47,62%, kemudian diikuti dengan modal responden dalam menjalankan usahanya sebesar 31.000.000 keatas yaitu sebanyak 1 responden atau sebesar 4,76%.

Berdasarkan modal usaha responden diatas, dapat diketahui bahwa penanaman modal yang dilakukan responden diharuskan sudah mempunyai sistem akuntansi yang memadai untuk usaha ini. Dengan memiliki sistem akuntansi yang memadai diharapkan dapat membantu dalam menentukan langkah-langkah yang akan diambil dimasa yang akan datang.

2. Jumlah Karyawan Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa jumlah karyawan yang bekerja pada masing-masing toko harian jumlahnya berbeda-beda. Tergantung seberapa butuh pimpinan usaha tersebut dalam menjalankan usahanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.5 sebagai berikut :

Tabel 5.5
Distribusi Responden dirinci Menurut Jumlah Karyawan

No.	Nama usaha	Jumlah Karyawan
1	Kitink Bird Shop	2
2	Toko Teman Kita	-
3	Ajo Buyuang	4
4	Zahra Ternak	1
5	Sepakat Bird Shop	-
6	Prima Ternak	-
7	Toko Burung Barokah	2
8	Toko Pak Haji	-
9	Toko Burung Annas	2
10	Toko Ronald	-
11	Toko Ajo Mawi	-
12	Toko Burung Muslim	3
13	Toko Ady	-
14	Kicau Mania	-
15	Toko Burung Kicau	-
16	Toko Purba	1
17	Ucok Bird Shop	-
18	Bang Iwan Bird	-
19	Toko Burung Sail	3
20	Pekanbaru Bird Shop	-
21	Lanang Bird Shop	-
Jumlah		18

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 5.5 dijelaskan bahwa jumlah pekerja dari masing-masing Toko Hewan Unggas yang memperkerjakan 4 orang karyawan yaitu Usaha Ajo Buyuang, yang mempekerjakan 3 orang karyawan yaitu Toko Burung Muslim dan Toko Burung Sail, yang mempekerjakan 2 orang karyawan yaitu

Kitink Bird Shop, Toko Burung Barokah dan Toko Burung Annas, yang mempekerjakan 1 orang karyawan yaitu Zahra Ternak dan TokoPurba.

3. Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa pengusaha Toko Hewan Unggas di Kota Pekanbaru yang pernah mendapatkan pelatihan dalam bidang pembukuan adalah 2 responden yaitu Toko Burung Barokah dan Toko Burung Muslim. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 5.6 berikut :

Tabel 5.6
Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Pernah Mendapatkan Pelatihan	2	9,52%
2	Tidak Pernah Mendapatkan Pelatihan	19	90,48%
Jumlah		21	100%

Sumber: Data hasil penelitian lapangan

Dari hasil diatas seharusnya pelatihan dalam bidang pembukuan sudah dikuasai pengusaha kecil dalam bentuk formal atau pelatihan informal supaya bisa menyusun sebuah pembukuan yang baik agar dapat menilai perkembangan usaha dan pengambilan keputusan.

5.3 ANALISIS KONSEP-KONSEP DASAR AKUNTANSI

a) Konsep Dasar-Dasar Pencatatan

1. Pencatatan Penerimaan Kas

Tabel 5.7
Pencatatan Penerimaan Kas

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan penerimaan kas	19	90,48%
2	Tidak melakukan pencatatan penerimaan kas	2	9,52%
Jumlah		21	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada tabel 5.7 penelitian yang dilakukan bahwa tidak seluruh responden yang melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas. Berdasarkan hasil penelitian ada 19 responden yang melakukan pencatatan penerimaan kas yaitu sebesar 90,48%, 2 responden yang tidak melakukan pencatatan penerimaan kas yaitu sebesar 9,52%.

2. Pencatatan Pengeluaran Kas

Tabel 5.8
Pencatatan Pengeluaran Kas

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan pengeluaran kas	10	47,62%
2	Tidak melakukan pencatatan pengeluaran kas	11	52,38%
Jumlah		21	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 5.8 dari penelitian yang dilakukan terdapat 10 responden yang melakukan pencatatan pengeluaran kas dengan presentasi 47,62%. Sedangkan responden lain tidak melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas yaitu sebanyak 11 dengan presentase 52,38%. Adapun komponen yang dimasukkan kedalam pencatatan pengeluaran kas antara lain: biaya gaji karyawan, biaya transportasi, dan biaya non usaha.

3. Pencatatan Pembelian Barang Secara Kredit

Tabel 5.9
Pencatatan Pembelian Barang Secara Kredit

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Membeli barang secara kredit	0	0%
2	Tidak membeli barang secara kredit	21	100%
Jumlah		21	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari keterangan tabel 5.9 diatas, bahwa semua usaha toko hewan unggas di Kota Pekanbaru tidak membeli barang secara kredit. Sehingga tidak ada melakukan pencatatan hutang usaha.

4. Pencatatan Penjualan Barang Secara Kredit

Tabel 5.10
Pencatatan Penjualan Barang Secara Kredit

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pencatatan Penjualan Kredit	1	4,76%
2	Tidak Melakukan Pencatatan penjualan Kredit	20	95,24%
Jumlah		21	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tabel 5.10 responden yang tidak melakukan pencatatan penjualan kredit berjumlah 20 dengan presentase 95,24%, dan yang melakukan pencatatan penjualan secara kredit adalah sebanyak 1 dengan presentase 4,76%.

5. Pencatatan Terhadap Persediaan Barang Dagang

Tabel 5.11
Persediaan Barang Dagang

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Persediaan Barang Dagang	5	23,81%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Persediaan Barang Dagang	16	76,19%
Jumlah		21	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat dilihat pada tabel 5.11 tidak semua responden di Kota Pekanbaru yang melakukan pencatatan terhadap persediaan barang dagang. Ada 5 responden yang melakukan pencatatan terhadap

persediaan barang dagang yaitu 23,81% dan 16 responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan barang dagang yaitu 76,19%.

Dari penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa semua pengusaha toko hewan unggas di Kota Pekanbaru telah melakukan pencatatan menggunakan dasar kas. Dimana transaksi dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan.

b) Konsep Entitas Usaha (*Business Entity Concept*)

1. Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan

Tabel 5.12
Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Pemilik Usaha	20	95,24%
2	Karyawan	1	4,76%
Jumlah		21	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 5.12 diatas dapat dilihat bahwa 1 responden ada menggunakan tenaga kasir, dan 20 toko hewan unggas lainnya memegang keuangan usaha secara langsung.

2. Pemisahan Pencatatan Keuangan Pribadi dengan Keuangan Usaha Responden

Tabel 5.13
Pemisahan Pencatatan Keuangan Pribadi Dengan Keuangan Usaha

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Memisahkan Pencatatan Keuangan Pribadi dengan Keuangan Usaha	1	57,14%
2	Tidak Memisahkan Pencatatan Keuangan Pribadi dengan Keuangan Usaha	20	42,86%
Jumlah		21	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel diatas, responden yang tidak memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha adalah sebanyak 1 responden dengan persentase 57,14%, dan yang memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha adalah sebanyak 20 responden dengan persentase 42,86%. Dimana pengeluaran pribadi tersebut adalah belanja kebutuhan pokok sehari-hari dan biaya-biaya rumah tangga lainnya. seperti belanja mingguan (pasar tradisional) yang dilakukan pengusaha untuk melengkapi kebutuhan pribadinya, dan pengeluaran pribadi yang tidak terduga, yang uangnya diambil dari kas usaha.

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh informasi bahwa tidak seluruh pengusaha toko hewan unggas di Kota Pekanbaru melakukan pemisahan keuangan usahanya dengan keuangan pribadi dalam perhitungan laba rugi.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masih banyak pengusaha toko hewan unggas yang belum memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi atau belum menerapkan konsep kesatuan usaha.

c) Konsep Kesenambungan (*Going Concern Concept*)

1. Sebagai Pedoman Keberhasilan Usaha

Tabel 5.14
Sebagai Pedoman Keberhasilan Usaha

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	9	42,86%
2	Tidak sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	12	57,14%
Jumlah		21	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 5.14 diketahui bahwa responden yang menggunakan perhitungan laba rugi sebagai pedoman dalam usaha sebanyak 9 responden

dengan persentase 42,86%, sedangkan yang tidak dijadikan pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha sebanyak 12 responden dengan persentase 57,14%.

2. Pencatatan Aset Tetap

Dari penelitian yang dilakukan diketahui seluruh responden tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 5.15 berikut:

Tabel 5.15
Pencatatan Aset Tetap

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap aset tetap	0	0%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap	21	100%
Jumlah		21	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 5.15 diketahui bahwa responden yang melakukan pencatatan terhadap Aset Tetap berjumlah 0 dengan persentase 0% dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap Aset Tetap berjumlah 21 dengan persentase 100%. Jadi, Dari hasil wawancara semua responden tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap.

3. Penyusutan Aset Tetap

Dari penelitian yang dilakukan diketahui seluruh responden tidak melakukan pencatatan penyusutan terhadap aset tetap. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 5.16 berikut:

Tabel 5.16
Penyusutan Aset Tetap

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan penyusutan terhadap aset tetap	0	-
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap penyusutan aset tetap	21	100%
Jumlah		21	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 5.16 diketahui bahwa responden yang melakukan pencatatan terhadap Penyusutan Aset Tetap berjumlah 0 dengan presentase 0% dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap Penyusutan Aset Tetap berjumlah 21 dengan presentase 100%. Jadi, Dari hasil wawancara semua responden tidak melakukan pencatatan terhadap Penyusutan aset tetap.

4. Membutuhkan Sistem Pembukuan Dalam Mengelola Usah

Tabel 5.17
Membutuhkan Sistem Pembukuan Dalam Mengelola Usaha

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Membutuhkan sistem pembukuan dalam mengelola usaha	18	85,71%
2	Tidak membutuhkan sistem pembukuan dalam mengelola usaha	3	14,29%
Jumlah		21	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari keterangan tabel 5.17 diatas, bahwa tidak semua usaha toko hewan unggas di Kota Pekanbaru yang membutuhkan sistem pembukuan pada usahanya, ada 18 responden yang membutuhkan sistem pembukuan pada usahanya dengan persentase 85,71% dan 3 responden yang tidak membutuhkan sistem pembukuan pada usahanya dengan persentase 14,29%.

Dari penelitian yang dilakukan, penulis dapat menyimpulkan bahwa analisis penerapan akuntansi pada usaha toko hewan unggas di Kota Pekanbaru belum menerapkan konsep kesinambungan usaha.

d) Konsep Periode Waktu (*Time Period*)

1. Periode Perhitungan Laba Rugi

Dari hasil penelitian diketahui bahwa hanya ada 7 toko hewan unggas yang melakukan pencatatan perhitungan laba-rugi dan dalam periode perhitungan laba rugi pemilik usaha toko hewan unggas melakukan perhitungan laba rugi seperti pada tabel 5.18 berikut :

Tabel 5.18
Periode Perhitungan Laba Rugi

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Perhari	4	57,14%
2	Perminggu	2	28,57%
3	Perbulan	1	14,29%
Jumlah		7	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 5.18 diketahui bahwa responden yang melakukan periode pelaporan perhitungan laba rugi dilakukan perhari dengan jumlah 4 responden dengan persentase 57,14%, yang melakukan periode pelaporan perhitungan laba-rugi mingguan sebanyak 2 dengan presentase 28,57% Dan yang melakukan pelaporan perhitungan laba-rugi bulanan sebanyak 1 dengan persentase 14,29%.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pengusaha toko hewan unggas di Kota Pekanbaru telah menerapkan analisis penerapan konsep Periode waktu

yang dapat dilihat pada tabel 5.18. Dimana Perhitungan laba rugi dalam usaha toko hewan unggas sangatlah berbeda-beda sesuai dengan keinginan pemilik.

e) **Konsep Penandingan (*Matching Concept*)**

1. **Perhitungan Harga Pokok Penjualan**

Tabel 5.19
Perhitungan Harga Pokok Penjualan

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Menghitung HPP	0	0%
2	Tidak menghitung HPP	21	100%
Jumlah		21	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari keterangan tabel 5.19 diatas, bahwa semua usaha toko hewan unggas di Kota Pekanbaru tidak ada yang menghitung harga pokok penjualan.

2. **Biaya-biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi**

Dalam penerapan perhitungan laba rugi responden, terdapat beberapa biaya yang diperhitungkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.20 berikut ini:

Tabel 5.20
Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi

No	Biaya-biaya Dalam Perhitungan Laba rugi	Jumlah				Jumlah
		Ya	%	Tdk	%	
1	Biaya Gaji Karyawan	6	85,71%	1	14,29%	7
2	Biaya Sewa Toko	6	85,71%	1	14,29%	7
3	Biaya Rumah Tangga	1	14,29%	6	85,71%	7
4	Biaya Listrik	6	85,71%	1	14,29%	7
5	Biaya Air	1	14,29%	6	85,71%	7

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari data tabel 5.20 diatas dapat diketahui bahwa biaya-biaya yang dicatat responden dalam mempertimbangkan laba rugi yaitu Biaya Gaji Karyawan 6 responden dengan persentase 85,71%, Biaya Sewa Toko 6 responden dengan

persentase 85,71%, Biaya Rumah Tangga sebanyak 1 responden dengan persentase 14,29%, Biaya Listrik sebanyak 6 responden dengan persentase 85,71% dan Biaya Listrik sebanyak 1 responden dengan persentase 14,29%. Hal ini menunjukkan bahwa toko hewan unggas di Kota Pekanbaru masih yang belum memasukkan beban beban yang sesuai dengan konsep dasar akuntansi yang baik dan benar.

3. Laporan Perhitungan Laba/Rugi dari Perbandingan Penjualan dan Biaya diakhir Periode

Dari hasil penelitian yang dilakukan, usaha toko hewan unggas yang ada di Kota Pekanbaru, ada yang telah melakukan perhitungan laba rugi dan ada juga yang tidak melakukan perhitungan laba rugi terhadap usahanya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 5.21 berikut :

Tabel 5.21
Perhitungan Perbandingan Laba Rugi Diakhir Periode Oleh Responden

No	Perhitungan Laba – rugi	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan perhitungan laba rugi	7	33,33%
2	Tidak melakukan perhitungan laba rugi	14	66,67%
Jumlah		21	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari penelitian tabel 5.21 diatas dapat diketahui bahwa pengusaha toko hewan unggas telah melakukan perhitungan terhadap laba rugi atas usaha yang mereka jalankan. Responden yang melakukan perbandingan perhitungan laba rugi berjumlah 7 responden dengan persentase 33,33% dan yang tidak melakukan perhitungan perbandingan laba rugi berjumlah 14 responden dengan persentase 66,67%.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pengusaha toko hewan unggas di Kota Pekanbaru belum menerapkan konsep penandingan (*matching concept*).



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB VI

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis mencoba untuk memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari penelitian yang dilakukan, bahwa pengusaha toko hewan unggas di Kota Pekanbaru belum menerapkan konsep dasar akuntansi yaitu konsep intitas usaha, karena dalam perhitungan laba atau rugi pengusaha toko hewan unggas di Kota Pekanbaru masih ada yang menggabungkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha.
2. Dasar pencatatan yang digunakan para pengusaha toko hewan unggas adalah dasar kas, yang mengakui atau mencatat transaksi apabila kas sudah diterima atau dibayarkan.
3. Pengusaha toko hewan unggas di Kota Pekanbaru sudah menerapkan konsep periode waktu, dapat dilihat dalam perhitungan periode laba rugi.
4. Pengusaha toko hewan unggas di Kota Pekanbaru belum menerapkan konsep kesinambungan, dimana pengusaha toko hewan unggas di Kota Pekanbaru belum melakukan pencatatan atas aset tetap dan pencatatan atas penyusutan aset tetap yang ditujukan sebagai indikasi kesinambungan usahanya.
5. Pengusaha toko hewan unggas di Kota Pekanbaru belum menerapkan konsep penandingan, yaitu konsep yang menandingkan pendapatan dengan biaya yang terjadi pada periode yang sama, serta tidak membuat jurnal penyesuaian.

6. Dapat disimpulkan bahwa pada umumnya penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha toko hewan unggas di Kota Pekanbaru belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi yang baik dan benar.

6.2 Saran

1. Sebaiknya pengusaha toko hewan unggas melakukan pemisahan terhadap keuangan pribadi dengan keuangan usaha, karena dengan memisahkan keuangan tersebut pengusaha bisa lebih jelas terhadap penghasilan yang didapat.
2. Dari kesimpulan yang diambil pada konsep kesinambungan, maka penulis memberi saran kepada toko hewan unggas sebaiknya melakukan pencatatan aset tetap dan pencatatan penyusutan aset tetap sebagai indikasi kesinambungan usahanya.
3. Dari kesimpulan yang diambil pada konsep penandingan, maka penulis memberi saran kepada toko hewan unggas sebaiknya setelah melakukan perhitungan laba rugi pengusaha juga harus membuat jurnal penyesuaian supaya apakah perhitungan laba rugi yang dilakukan sesuai dengan pencatatan yang dilakukan sebelumnya.
4. Untuk pengusaha toko hewan unggas yang tidak mendapatkan pelatihan cara membuat serta penerapan akuntansi yang baik dan benar maka harus mencari informasi mengenai konsep dasar akuntansi yang baik dan benar, baik itu membaca buku, google maupun pelatihan yang diadakan pemerintah supaya para pengusaha toko hewan unggas di Kota Pekanbaru menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Haryono Jusup, 2005:120, Dasar-dasar Akuntansi.
- Amin Widjaya Tunggal, 2002:105, Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah.
- Ardiansyah, Yogi, Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti, 2016, Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Belkaoui, 2006. Teori Akuntansi. Penerbit Erlangga. Yogyakarta.
- Buulolo, Felisa, 2017, Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Bangunan di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Donald E. Keiso dan Jerry J. Waygandt, 2007:93, Akuntansi Intermediate.
- Eearl K. Stice, James D. Stice dan Fred K. Skousen, 2004:76, Intermediate Accounting.
- Efendi, Rizal, 2015, Accounting Principles, Rajawali Pers, Jakarta
- Eldon S. Endriksen dan Michael F. Van Brade, 2000:390, Teori Akuntansi.
- Evi Maria, 2007:123, Akuntansi Untuk Perusahaan Jasa.
- H. Lili M. Sadeli, 2009:2, Dasar-dasar Akuntansi.
- H. M. Daini Tara, 2001:50, Strategi Pembangunan Ekonomi Rakyat Departmen Perdagangan dan Perindustrian.
- Halim, Abdul. Muhammad Syam Kusufi, 2012, Akuntansi Keuangan Daerah, Edisi Empat, Salemba Empat, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2005, Teori Akuntansi, Edisi Revisi PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hery, 2016, Analisis Laporan Keuangan, Penerbit Gramedia, Jakarta.
- James M. Reeve, Dkk, 2012:22, Pengantar Akuntansi.
- Jay M. Smith, 2002:2, Akuntansi Intermediate Volume Komprehensif.
- Kieso, Donal E, Jerry J Weygand dan Paul D, 2007, Pengantar Akuntansi, Edisi Ketujuh, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Maria, Evi, 2007, Akuntansi untuk perusahaan Jasa, Gava Media, Yogyakarta.
- Mulyadi, 2001:4, Sistem Akuntansi.
- Munawir, 2010:26, Analisis Laporan Keuangan.
- Niswonger C. Rollin, 2003:6, Prinsip-prinsip Akuntansi.
- Pura, Rahman. 2013. Pengantar Akuntansi 1. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Riahi, Ahmad Belkaoui, 2011, Teori Akuntansi, Buku Satu, Edisi Satu, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

- Rudianto, 2009, Pengantar Akuntansi, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Sadeli, Lili M, 2015, Dasar-Dasar Akuntansi, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Samryn, L.M, 2015, Pengantar Akuntansi, Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soemarso. S. R, 2008, Akuntansi Suatu Pengantar, Buku Satu Edisi Kelima, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Sofyan Syafri Harahap, 2008:23, Teori Akuntansi.
- Tunggal, Amin Widjaja, 2005, Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah, Penerbit Rieneka Cipta, Jakarta.
- Verso A. Musselman dan Jhon H. Jacson, 1999:159, Pengantar Ekonomi Perusahaan.
- Zaki Baridwan, 2003:86, Intermediate Accounting.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016, Standar Akuntansi Keuangan, Diterbitkan Oleh Ikatan Akuntansi Indonesia, Graha Akuntan, Jakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan menengah (SAK EMKM)*. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.